

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEAKTIFAN IBADAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV B
MI MUHAMMADIYAH KEBUTUH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

**SITI FARIDATUZ ZAHRO
NIM. 1717405079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Siti Faridatuz Zahro
NIM : 1717405079
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 November 2021

Saya yang menyatakan



Siti Faridatuz Zahro

NIM. 1717405079



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEAKTIFAN IBADAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV B
MI MUHAMMADIYAH KEBUTUH**

Yang disusun oleh: Siti Faridatuz Zahro NIM: 1717405079, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 3 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

Mengetahui :
Dekan,



Dr. I. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 November 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Siti Faridatuz Zahro
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN. Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Faridatuz Zahro
NIM : 1717405079
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEAKTIFAN IBADAH SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN FIKIH KELAS IV B
MI MUHAMMADIYAH KEBUTUH**

Siti Faridatuz Zahro

1717405079

sitifaridatuzzahro@gmail.com

ABSTRAK

MI Muhammadiyah Kebutuh mengharuskan kepada setiap siswanya untuk rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan dengan cara berjamaah di mushola sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat sunnah dan wajib berjamaah dimanapun siswa berada. Namun pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah belum bisa sepenuhnya menjamin siswa kelas IV B mampu melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya seperti shalat wajib secara aktif. Terdapat beberapa siswa yang masih belum menyadari akan kewajiban melaksanakan shalat 5 waktu dengan baik, padahal sudah menginjak usia dimana siswa tersebut ditekankan untuk melaksanakan shalat wajib setiap waktu. Pada usia anak-anak sangat penting untuk memberikan pengetahuan Fikih, terutama menjelang usia baligh. Pentingnya pembelajaran Fikih dalam lembaga Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa supaya paham mengenai hukum-hukum Islam yang berlaku baik ibadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

Penelitian ini dilakukan dengan cara riset lapangan, yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan tahap analisis menurut Milles dan Huberman yaitu reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa penguatan ibadah mahdhah yang menekankan pada keaktifan ibadah shalat. Guru melakukan peningkatan keaktifan ibadah siswa melalui pelajaran Fikih yang disampaikan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Hal tersebut berdampak positif dalam mencapai hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan ibadah siswa. Melalui pembelajaran Fikih yang disampaikan guru di kelas, terjadi perubahan atas pengetahuan dan pemahaman siswa kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh mengenai syarat wajib shalat sehingga mampu melaksanakan shalat lima waktu secara aktif.

Kata kunci: Keaktifan Ibadah Siswa, Pembelajaran Fikih.

MOTTO

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”¹



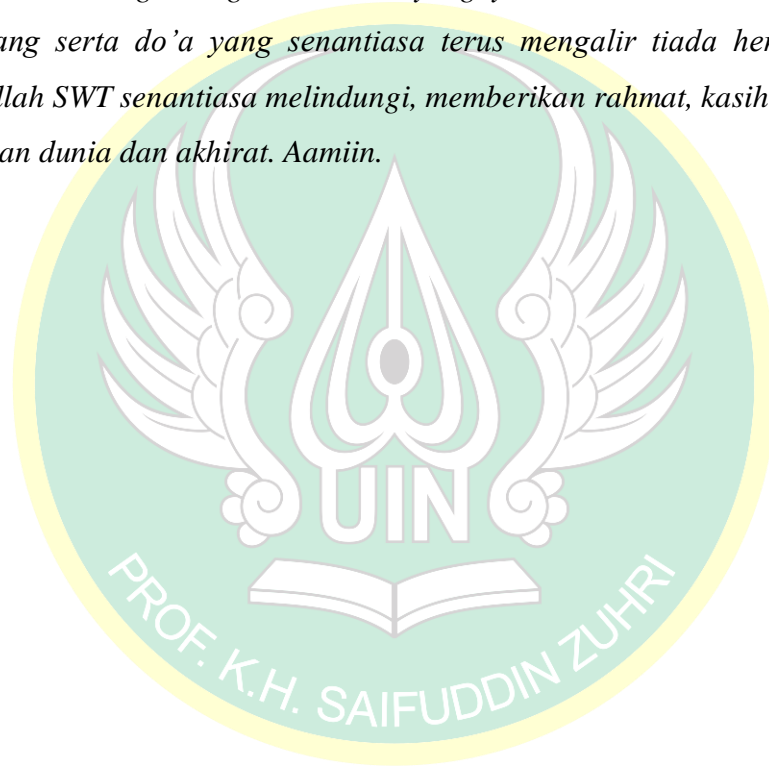
¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Surya Cipta Perkasa, 1993), hlm. 433.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak Akhmad Abdul Rosid dan Ibu Mukhlisotul Ngabidah

Kedua orangtuaku tercinta yang telah merawat, mendidik, membimbing serta membesarkanku dengan segala kasih sayangnya. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta do'a yang senantiasa terus mengalir tiada henti untukku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi, memberikan rahmat, kasih sayang dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta umatnya yang setia hingga akhir zaman, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* kelak. Aamiin.

Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PGMI-B Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan dalam do'a atas segala arahan, bimbingan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.

8. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga ilmu yang diperoleh berkah dan dapat bermanfaat di dunia sampai dengan akhirat.
9. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Madrasah dan guru serta siswa MI Muhammadiyah Kebuteh yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian skripsi.
11. Ayahanda Akhmad Abdul Rosid dan Ibunda Mukhlisotul Ngabidah, selaku orang tua saya tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan do'a serta dukungan kepada putrinya, baik moral, materiil dan spiritual,
12. Kakak-kakak saya tercinta Nur Hakim dan Suriani, Dyah dan Nur Fadilah, Ahmad Ma'mun (Alm), Umu Amanah, serta keponakan Alin Anjani yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta do'a kepada saya.
13. Sahabatku Lili Rahmawati, Eka Linda Sari, Khusnul Khotimah, Yuli Leniawati, Anisa Anggraeni, Miftah Pangestika, yang telah memberikan semangat dan do'a.
14. Teman-teman seperjuangan PGMI-B angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat banyak kekeliruan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca nantinya.

Purwokerto, 16 November 2021

Penulis,



Siti Faridatuz Zahro

NIM. 1717405079



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Guru	12
1. Pengertian Guru	12
2. Tugas Mulia Guru	13
3. Kompetensi Guru	16
B. Konsep Keaktifan Ibadah Siswa	18
1. Pengertian Keaktifan Ibadah	18
2. Indikator Keaktifan Ibadah	20
3. Ruang Lingkup Ibadah	21
4. Ibadah Shalat	22
C. Konsep Pembelajaran Fikih	24
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	24
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih	26
3. Metode Pembelajaran Fikih	28
4. Materi Pembelajaran Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	30

D. Kajian Pustaka	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Uji Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Upaya Guru Meningkatkan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh	44
1. Perencanaan Pembelajaran Fikih.....	44
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	46
3. Kegiatan Ibadah Siswa	64
B. Analisis Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh	67
1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fikih	70
2. Analisis Kegiatan Ibadah Siswa	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kebutuh
Tabel 2	Susunan Komite Madrasah
Tabel 3	Data Guru MI Muhammadiyah Kebutuh
Tabel 4	Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2021/2022
Tabel 5	Daftar Nama Siswa-siswi Kelas IV B
Tabel 6	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Kebutuh



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara bersama dengan guru kelas IV B
- Gambar 2 Siswa membaca materi pada buku Fikih MI kelas IV
- Gambar 3 Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah
- Gambar 4 Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi pelajaran Fikih yang ditulis di papan tulis
- Gambar 5 Guru mengecek siswa dalam mengerjakan kuis
- Gambar 6 Kegiatan siswa berdiskusi
- Gambar 7 Wawancara bersama dengan siswa kelas IV B



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi
- Lampiran 2 Hasil wawancara dengan kepala madrasah
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan guru kelas IV B
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan siswa kelas IV B
- Lampiran 5 Gambaran Umum MI Muhammadiyah Kebutuh
- Lampiran 6 Foto dokumentasi
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fikih
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 11 Serat Persetujuan Judul
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 14 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 18 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran 20 Sertifikat Ujian Komprehensif
- Lampiran 21 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 22 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, mata pelajaran Fikih sangat penting untuk dipelajari sejak dini. Pentingnya pembelajaran Fikih dalam lembaga pendidikan Islam adalah untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa supaya paham mengenai hukum-hukum yang berlaku, sehingga para siswa mengerti dan paham mana perbuatan baik dan mana yang perbuatan buruk.² Pada usia anak-anak sangat penting untuk memberikan pengetahuan Fikih, terutama menjelang usia baligh. Sehingga apabila telah sampai pada usia baligh mereka dapat menjalankan kewajiban ibadah secara sempurna, berdasarkan kaidah-kaidah dan hukum syariat Islam yang berlaku. Dalam hal ibadah, ilmu Fikih merupakan salah satu ilmu penting yang harus dipelajari terlebih dahulu, karena tidak mungkin melaksanakan kewajiban ibadah sebagai umat muslim tanpa mempelajari teorinya terlebih dahulu.

Ibadah merupakan perihal yang harus dilakukan dalam setiap kehidupan sehari-hari oleh umat Islam. Bahkan, perihal ibadah sudah ditanamkan dan diajarkan semenjak kita kecil oleh orang tua baik itu ibadah sunnah maupun yang wajib. Hal tersebut sesuai dengan perintah dalam hadits berikut ini:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرَبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ ...

Artinya: “Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka apabila tidak mau mengerjakan shalat ketika mereka telah berumur sepuluh tahun ... “ (HR. Abu Dawud).³

² Firman Mansir, “Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah”, *Jurnal Al-Wijdan*, Vol. V, No. 2, 2020, hlm. 169.

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 92.

Hadits tersebut di atas dengan jelas memberikan perintah kepada para orang tua untuk selalu mengajarkan ibadah shalat kepada anak-anaknya. Ketika anak berusia tujuh tahun maka ditegaskan supaya menyuruh anak untuk mengerjakan ibadah shalat secara rutin dan juga sungguh-sungguh. Selanjutnya pada saat anak sudah berusia sepuluh tahun, apabila anak tersebut meninggalkan atau tidak melaksanakan ibadah shalatnya maka orang tua boleh memberikan peringatan dengan cara memukulnya. Memukul dalam artian untuk menyadarkan, tidak untuk menyakiti. Maka jangan sampai pukulan tersebut menyebabkan anak cidera, melainkan hanya untuk memberikan kesadaran akan pentingnya melaksanakan kewajiban ibadah shalat kepada anak. Akan lebih baik lagi apabila menyadarkan dengan tidak menggunakan pukulan. Misalnya saja apabila dengan menyuruh atau perintah sudah bisa untuk menyadarkan, maka jangan sampai disertai pukulan. Memberikan pukulan merupakan alternatif terakhir apabila dengan memberikan teguran saja tidak bisa untuk menyadarkan.

Ibadah shalat menggambarkan salah satu dari lima rukun Islam yang harus kita laksanakan dalam kesehariannya sebagai umat Islam yang beriman. Meski demikian, masih ada umat Islam yang mengesampingkan kewajiban shalat tersebut. Jika di lihat pada fenomena masa modern layaknya sekarang ini, masih banyak masyarakat Islam yang meninggalkan ibadah yang seharusnya mesti dikerjakan oleh seluruh masyarakat Islam.

MI Muhammadiyah Kebutuh mengharuskan kepada setiap siswanya untuk rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha dan shalat dzuhur yang dilaksanakan dengan cara berjamaah di mushola sekolah. Hal tersebut bertujuan supaya siswa terbiasa melaksanakan ibadah shalat sunnah dan wajib berjamaah dimanapun siswa berada. Tidak hanya untuk siswa saja yang melaksanakan ibadah shalat berjamaah di sekolah, melainkan dewan guru dan karyawan pun mengikuti shalat berjamaah di mushola sekolah. Akan tetapi dikarenakan adanya masa pandemi Covid-

19 sebagaimana yang terjadi di masa kini, kegiatan ibadah shalat berjamaah untuk sementara ditiadakan, karena sistem pembelajaran tidak berlangsung di sekolah. Siswa belajar dan beribadah di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan dengan guru kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh, diperoleh informasi bahwa pembiasaan agama yang diterapkan di sekolah belum bisa sepenuhnya menjamin siswa kelas IV B mampu melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya seperti shalat dan puasa secara aktif. Terdapat beberapa siswa yang masih belum menyadari akan kewajiban melaksanakan shalat 5 waktu dengan baik, padahal sudah menginjak usia dimana siswa tersebut ditekankan untuk melaksanakan shalat wajib setiap waktu. Seperti yang kita ketahui, untuk melaksanakan ibadah shalat ataupun ibadah lainnya tidak hanya sekedar raga saja, melainkan jiwa pun harus ikut serta didalamnya. Untuk itu melalui pembelajaran Fiqih, siswa diajarkan mengenai ketentuan-ketentuan ibadah yang harus dilaksanakan.

Pada saat siswa mendapati kesulitan dalam menerima materi pelajaran di sekolah, tentunya akan membuatnya kesulitan dalam mengikuti pelajaran ataupun menerapkan isi kandungan dalam mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa tiap siswa mempunyai kualitas pengetahuan yang berbeda-beda untuk menangkap ilmu pembelajaran di sekolah. Terdapat sejumlah siswa yang memang punya latar belakang keagamaan yang baik sehingga pada saat mata pelajaran Fiqih dengan materi ibadah, ia sudah menguasai terlebih dahulu dibandingkan dengan siswa lainnya. Ada pula yang sekedar mengetahui materi tertentu yang diajarkan oleh guru kelas di sekolah, namun masih kebingungan dalam menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengajarkan mata pelajaran Fiqih, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pemahaman, keaktifan serta mengembangkan sistem belajar mengajar yang kreatif, imajinatif serta

menguasai materi. Seorang guru diharapkan mampu membuat siswa menguasai materi yang diajarkan, serta membuat siswa mau secara aktif mengamalkan atau menerapkan ilmu yang telah dipahami dengan benar. Untuk itu maka dibutuhkan adanya metode pembelajaran yang efektif sebagai menunjang keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran berdasarkan Tayar Yusuf yakni sebuah usaha yang dapat digunakan secara benar serta cocok untuk mengutarakan setiap materi mata pelajaran, hingga dapat mencapai arah pembelajaran baik dalam tujuan masa pendek maupun tujuan masa panjang.⁴

Sangat penting bagi guru maupun orang tua untuk mengetahui bagaimana pengetahuan yang dimiliki siswa setelah diberi materi pembelajaran di sekolah, sehingga dengan pengetahuan yang diperoleh siswa dapat mengamalkannya. Pada saat siswa mampu memahami akan pentingnya suatu ibadah maka hatinya akan ikut tergerak dengan sendirinya untuk melaksanakan kewajiban beribadah setiap harinya. Pada setiap proses kegiatan belajar mengajar guru diminta untuk mempersiapkan beragam variasi metode pelajaran yang sekiranya dapat membentuk reaksi belajar pada pribadi setiap siswa. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, diperlukan metode pembelajaran yang tepat serta efektif. Yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan utama dalam penentuan sebuah metode dalam belajar mengajar, yaitu terdapat pada efektivitas langkah-langkah pembelajaran, dimana orientasi kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut yaitu pada siswa belajar. Sudah seharusnya, guru memikirkan akan pentingnya cara atau metode yang dapat membuat para siswa mampu belajar dengan baik sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing.

Kegiatan siswa belajar dengan optimal itu dapat tercapai apabila siswa aktif dibawah pengajaran atau bimbingan guru yang aktif pula.⁵

⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 69.

⁵ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 91.

Tidak satupun metode pelajaran yang dapat dikatakan efisien untuk segala hal, dikarenakan pada setiap metode pelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Supaya kegiatan belajar mengajar di kelas mampu mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan tujuan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar, dengan demikian sangat penting untuk guru dalam mempertimbangkan metode pelajaran secara efektif serta sesuai dengan materi yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara observasi pendahuluan dengan guru kelas IV B, diperoleh informasi bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disukai oleh para siswa meskipun materi pembelajaran dirasa kurang menarik oleh siswa. Untuk mengajarkan mata pelajaran Fiqih, guru kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh selalu menggunakan metode pengajaran yang beragam dan tidak mengacu pada suatu metode tertentu. Penggunaan metode pelajaran Fiqih tersebut disesuaikan dengan tujuan materi ibadah yang disampaikan dan juga sesuai dengan karakteristik para siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran Fiqih secara aktif dan mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan ilmu yang didapat melalui pembelajaran Fiqih.

Maka dari itu, bagaimana usaha seorang guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa dengan menggunakan beberapa metode pengajaran pada kegiatan belajar mengajar Fiqih, sehingga siswa memiliki ketertarikan, semangat belajar, penguasaan materi serta mampu menerapkan ilmu dengan baik. Maka berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, peneliti mempunyai minat untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fiqih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh”**.

B. Definisi Konseptual

Demi mempermudah para pembaca dalam mengetahui istilah pada penelitian ini, berikut ini peneliti akan menyajikan beberapa definisi konseptual pada variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini.

1. Upaya Guru

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya ialah suatu bentuk jalan ataupun bentuk ikhtiar yang dilakukan dalam rangka demi menggapai berbagai tujuan, menyelesaikan suatu permasalahan dan demi memilih solusi dari suatu persoalan.⁶ Poerwadarminta menyatakan bahwa upaya merupakan bentuk usaha dalam menyampaikan suatu maksud, perihal akal serta ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengemukakan bahwa upaya merupakan beberapa komponen yang harus dilaksanakan dari sosok guru atau bentuk dari tugas mulia yang harus terlaksana dengan baik.⁷

Guru adalah sosok yang melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan untuk masing-masing kelasnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan juga bahwa guru mempunyai peran penting untuk melakukan evaluasi dalam rangka untuk menyempurnakan kurikulum pendidikan.⁸ Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, seorang guru merupakan sosok pengajar yang ahli, yang mempunyai peran utama untuk memberikan didikan, memberi pengajaran, memberi bimbingan, latihan, arahan, memberikan penilaian serta mengevaluasi setiap siswa di dalam pendidikan anak usia dini, baik pada alur pendidikan formal, pendidikan menengah maupun pendidikan dasar.⁹

⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, tt), hlm. 568.

⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187.

⁸ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Cet. ke-9* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

⁹ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, 2015, hlm. 162

Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai sosok guru atau pendidik merupakan seseorang yang bertugas memberikan didikan dan ajaran kepada seseorang lainnya yang bertujuan supaya memanusikan manusia ataupun mensucikan manusia dengan cara menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak serta segala bentuk ibadah kepada diri peserta didik, serta mengajarkan tentang berbagai pengetahuan. Hal tersebut tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (as-Sunnah) dan mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”¹⁰

Jadi, berdasar apa yang telah dipaparkan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa upaya guru yaitu bentuk jalan ataupun ikhtiar yang dilaksanakan pada setiap guru ataupun pendidik berdasarkan tujuan memanusikan manusia dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai religi kedalam kepribadian siswa sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

2. Keaktifan Ibadah

Keaktifan merupakan bentuk kata yang bermula dari istilah aktif, yang mempunyai arti rajin melakukan usaha, rajin melaksanakan pekerjaan serta cakap dalam menunjukkan reaksi dan pandai melakukan interaksi. Keaktifan berarti segala bentuk kesibukan atau segala kegiatan.¹¹ Supaya dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar maka diharuskan melaksanakan berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik ataupun psikis. Yang dikatakan dengan aktivitas fisik

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. ke-5* (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hlm. 195.

¹¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Difa Publisher, 2014), hlm. 36.

yaitu siswa rajin aktif menjalankan suatu kegiatan menggunakan bagian badannya, bermain ataupun bekerja, melakukan sesuatu yang mana siswa tidak sekedar duduk, melihat dan mendengar ataupun pasif. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya keaktifan merupakan segala bentuk aktivitas yang bersifat fisik yang dilakukan oleh para siswa dalam rangka untuk menunjukkan hasil dari proses pembelajaran yang bersifat positif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan paparan Ali Anwar Yusuf yang dimaksud dengan ibadah merupakan segala bentuk pengabdian, penyembahan, ketaatan dan kerendahan diri terhadap Allah SWT.¹² Ibadah dilaksanakan sebagai bentuk taat yang dilakukan dengan disertai tunduk dan juga kerendahan diri kepada Allah SWT. Ibadah juga diartikan sebagai semua yang dikerjakan dan ditujukan untuk mencapai ridha Allah SWT dengan berharap atas imbalan yang berupa pahala di akhirat kelak.¹³ Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibadah merupakan segala bentuk atau cara yang dikerjakan bagi seseorang untuk semakin mendekatkan pribadi kepada Allah SWT sang Maha Pencipta.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu bentuk usaha supaya terpengaruhinya sebuah emosi, pengetahuan dan jiwa spiritual seseorang supaya bersedia belajar berdasarkan atas kemauannya diri sendiri. Dengan terjadinya kegiatan pembelajaran maka akan terbentuk proses pengaktualisasian moral agamanya, kreativitas serta keaktifan para siswa melalui segala pengalaman dan interaksi belajar.¹⁴ Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan membentuk lingkungan yang bertujuan supaya terjadi proses kegiatan belajar mengajar untuk belajar.¹⁵

¹² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 144.

¹³ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam ...*, hlm. 146.

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 85.

¹⁵ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 87.

Pembelajaran Fikih merupakan langkah yang dilakukan dengan cara yang berfokus serta dirancang untuk memberikan pengetahuan para siswa mengenai hukum-hukum Islam yang bersifat ibadah ataupun muamalah dengan tujuan supaya siswa dapat memahami, mengetahui, serta melaksanakan ibadah sehari-hari.¹⁶ Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki fungsi untuk memberikan arahan serta mengantarkan kepada para siswa supaya mampu memahami pokok kaidah ajaran Islam dan juga tata cara melaksanakannya, serta diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan, sehingga para siswa dapat menjadi seorang muslim yang patuh ataupun taat dalam melaksanakan perintah ajaran Islam dengan cara *kaaffah* (sempurna).¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih.

¹⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 35.

¹⁷ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1, 2005, hlm. 36.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas terkait dengan upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih. Selain itu juga diharapkan dapat memperoleh teori baru tentang pembelajaran Fikih, serta berharap dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

2) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru mampu mengembangkan kreativitas dan lebih inovatif dalam meningkatkan keaktifan ibadah para siswa melalui pembelajaran Fikih.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah melalui pembelajaran Fikih.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di perkuliahan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai dengan V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, meliputi upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah melalui pembelajaran Fikih yang terbagi menjadi tiga sub bab: konsep guru, konsep keaktifan ibadah siswa dan konsep pembelajaran Fikih, serta kajian pustaka atau telaah penelitian sebelumnya yang relevan.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data mengenai hasil penelitian tentang Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

Bab V berisi penutup. Penutup merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan yang dimulai dari bab I hingga bab IV dalam skripsi ini. Bab V ini terdiri dari kesimpulan yang disimpulkan dari seluruh bahasan penelitian secara garis besar, serta saran-saran yang membangun guna pengembangan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Guru

1. Pengertian Guru

Secara etimologi, kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai arti orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa sering dikatakan bahwa kata guru mempunyai istilah *digugu lan ditiru*, dimana kata *digugu* berarti diikuti segala nasehat-nasehatnya. Sedangkan *ditiru* mempunyai arti diteladani segala tindakannya.¹⁸

Menurut Ramayulis, guru adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing siswanya supaya menjadi manusia yang manusiawi, mampu memanusiakan manusia sehingga tugas utamanya yaitu mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa-siswanya dalam satuan pendidikan.¹⁹ Dalam melakukan pengajarannya seorang guru tidak hanya sekedar memberikan berbagai ilmu pengetahuan, melainkan bentuk proses dalam mengubah perilaku siswanya sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pada Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa guru merupakan sosok pendidik profesional yang mempunyai tugas pokok untuk mengajar, mengarahkan, mendidik, melatih, membimbing, menilai serta melakukan evaluasi kepada siswa dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²⁰ Dapat dikatakan bahwa guru merupakan sumber utama kunci keberhasilan pendidikan, dikarenakan apabila

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 127.

¹⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan Cet. 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hlm. 4)

²⁰ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, 2015, hlm. 162.

sukses dalam mengajar maka besar kemungkinan siswanya akan sukses pula dalam belajarnya. Tanpa adanya keterlibatan aktif seorang guru, maka pendidikan tidak mempunyai arti apapun dan kosong dari materi, esensi maupun substansinya.

Jadi berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan sosok pendidik yang profesional dengan tugas pokoknya untuk mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai serta mengevaluasi para siswanya dalam lembaga pendidikan formal pada semua tingkatan mulai dari pendidikan usia dini, dasar serta menengah.

2. Tugas Mulia Guru

Menjadi seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia dikarenakan selain berbagi ilmu pengetahuan, juga menanamkan segala kebenaran. Dengan begitu, seorang guru harus membekali diri baik secara ilmu pengetahuan maupun sikap. Seorang guru mempunyai berbagai tugas, baik yang berkaitan dengan dinas maupun diluar dinas yang berupa pengabdian dalam mengajar. Menurut Moh. Uzer Usman dan Syaiful Bahari, tugas guru dikelompokkan menjadi tiga:²¹

- a. Tugas dalam bidang profesi, merupakan sosok guru yang mempunyai tugas sebagai pengembangan profesionalitas diri, mengajar, mendidik serta memberikan pelatihan kepada siswa sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Seorang guru sebagai sosok pengajar, pendidik dan pelatih diharuskan untuk mampu meneruskan dan melakukan pengembangan, ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai kehidupan serta mampu mengembangkan keterampilan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, sesuai dengan berkembangnya zaman.

²¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

- b. Tugas kemanusiaan, yaitu seorang guru mempunyai tugas untuk mampu memosisikan dirinya sebagai orang tua yang kedua bagi siswanya. Guru diharapkan mampu menarik simpati para siswanya sehingga ia menjadi idola bagi siswa-siswinya. Diharapkan dalam menyampaikan pelajarannya dapat memberikan motivasi dan mampu menjadi inspirasi terhadap para siswanya dalam hal belajar. Oleh sebab itu maka perlu diperhatikan dalam aspek penampilan seorang guru, baik dalam berpakaian maupun cara bersikap pada siswanya pada saat belajar mengajar, dikarenakan seorang guru merupakan publik figur di kelas.
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan, yaitu bertugas untuk mendidik, mengajar serta melatih masyarakat supaya menjadi warga negara yang mempunyai moral dan akhlak yang mulia. Pendidikan tidak hanya cukup berlangsung di dalam kelas ataupun lingkungan sekolah saja, melainkan pendidikan merupakan seluruh hak warga negara dari kecil sampai besar berhak memperoleh pendidikan. Tentu saja, pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh juga pada lembaga pendidikan non formal seperti halnya pendidikan dalam lingkungan keluarga ataupun lingkup masyarakat. Oleh karena itu sosok guru memiliki tugas yang mulia dalam mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa.

Dapat dikatakan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang sangat menguntungkan, baik keuntungan di dunia maupun keuntungan di akhirat. Guru bertugas untuk mengubah perilaku, selalu menyeru untuk menjaga perilaku dalam kebajikan, mengajak untuk berbuat kemuliaan serta mencegah kemungkaran. Hal tersebut sesuai dengan al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:²²

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

²² Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru* (Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim, 2016), hlm. 10.

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf serta mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan ayat tersebut, terdapat beberapa kriteria golongan umat manusia yang beruntung. Pertama golongan umat manusia yang senantiasa menyeru untuk berbuat kebajikan. Kedua, orang yang senantiasa menyuruh untuk berbuat makruf, yaitu segala perbuatan yang membuat kita lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, orang yang senantiasa mencegah dalam perbuatan yang mungkar, yaitu segala perbuatan yang membuat kita menjauh dari Allah.

Peran dan fungsi guru adalah untuk senantiasa melaksanakan perubahan kepada arah yang menjadi lebih baik lagi. Dengan kata lain, guru merupakan profesi yang menyeru, mengajarkan serta mengajak untuk berbuat kebaikan. Guru tidak hanya sekedar menyuruh, tetapi membekali dengan ilmu pengetahuan dan memberikan contoh perilaku. Jadi, segala perilaku dan ucapan guru dapat menjadi suri tauladan. Selain itu, seorang guru juga selalu mencegah kepada siswanya dari segala perbuatan yang mungkar. Guru akan merasa bahagia apabila siswanya sudah mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan, terlebih lagi apabila mampu melaksanakan kebaikan dan menghindari perilaku yang buruk.

Berdasarkan hal tersebut, guru mempunyai tiga agenda mulia ini. Selain menyeru juga senantiasa menyuruh untuk berbuat kebaikan. Selain itu juga guru berusaha mencegah berbagai hal yang menuju kemungkaran. Dengan ketiga agenda inilah, maka layak bahwa seorang guru termasuk golongan orang yang beruntung. Tentunya apabila profesi tersebut dilaksanakan dengan ikhlas sepenuh hati.²³

²³ Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru...*, hlm. 12.

3. Kompetensi Guru

Beberapa kalangan menilai bahwa kompetensi guru merupakan gambaran untuk mengukur apakah profesional atau tidak seorang guru atau tenaga pendidik, bahkan kompetensi yang dimiliki oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik. Menurut Sardiman, kompetensi ialah kemampuan dasar harus dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tugasnya.²⁴ Heri Jauhari dalam bukunya menjelaskan bahwa kompetensi guru yakni kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik ataupun guru sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya secara tepat.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru untuk melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, supaya tercapai tujuan pembelajaran dan juga pendidikan.

Berikut ini berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru yang cakap adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru terhadap pemahaman siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengembangan siswanya untuk dapat mengaktualisasi kompetensi yang dimilikinya.²⁶ Kompetensi pedagogik ini juga dapat dimaknai sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mencakup berbagai konsep kesiapan dalam mengajar, sehingga akan menunjukkan keterampilan mengajar serta penguasaan pengetahuan.

²⁴ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 29.

²⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 151.

²⁶ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 110.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang dimiliki guru secara personal dengan mencerminkan bentuk kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, berwibawa dan arif, serta dapat dijadikan teladan oleh para siswa. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai sosok guru harus didukung dengan perasaan bangga akan tugas yang telah dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi anak bangsa yang berkualitas. Dengan kata lain, seorang guru harus mempunyai passion yang mencerminkan moral, tata nilai norma, pengetahuan dan estetika yang nantinya akan mempengaruhi perilaku atau etika siswa sebagai pribadi yang cakap.²⁷ Dalam hal ini guru dituntut supaya dapat membuat siswa belajar tentang menghargai waktu, disiplin diri, belajar membaca dan mencintai buku, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan serta belajar bagaimana harus berbuat. Seluruh hal tersebut akan berhasil apabila guru tersebut juga disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam berinteraksi serta berkomunikasi dengan cara efektif dan efisien, baik itu dengan sesama guru, siswa, orang tua atau wali siswa, maupun masyarakat di sekitarnya. Kompetensi sosial mencakup kemampuan seorang guru dalam bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi, bergaul secara hangat dan mempunyai jiwa yang ramah dan menyenangkan.²⁸ Sosok guru dalam pandangan siswa dan masyarakat yakni panutan yang perlu diikuti dan dapat diambil sebagai contoh, serta dijadikan sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus

²⁷ Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9, No. 2, 2018, hlm. 209.

²⁸ Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru"..., hlm. 210.

memiliki kecakapan sosial dengan masyarakat, guna menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan memiliki kecakapan tersebut, maka secara otomatis ikatan masyarakat dengan sekolah akan berjalan secara lancar, sehingga akan lebih mudah ketika ada kepentingan bersama dengan wali siswa.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dapat dikatakan bahwa untuk menjadi guru yang berkompentensi profesional ialah guru yang mempunyai kemampuan dalam melakukan perencanaan serta pelaksanaan proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.²⁹ Guru profesional merupakan guru yang mampu mengenal terkait dirinya sendiri, yakni pribadi yang dipercaya sebagai pendamping siswa dalam belajar. Seorang guru dituntut untuk mencari tahu secara terus-menerus bagaimana supaya siswanya mampu belajar dengan baik. Maka apabila terdapat kegagalan siswanya, guru akan terpanggil untuk mencari dan mendapati penyebab dari kegagalan tersebut, serta mencari solusi atau jalan keluarnya bersama-sama dengan siswanya, bukan malah mendiamkan dan menyalahkan.

B. Konsep Keaktifan Ibadah Siswa

1. Pengertian Keaktifan Ibadah

Keaktifan ibadah terdiri atas dua kata dasar yaitu aktif dan ibadah. Poerwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kata aktif mempunyai arti giat.³⁰ Sedangkan

²⁹ Elga Andina, "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru"..., hlm. 211.

³⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 20.

kata ibadah bermakna kebaktian kepada Tuhan.³¹ Kedua kata dasar tersebut apabila dikaitkan dengan penelitian ini maka dapat diartikan sebagai kekerapan dalam menjalankan ibadah pada kehidupan sehari-hari guna menunaikan segala kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, serta menjauhi segala sesuatu yang telah dilarang oleh Allah SWT.

Ibadah menurut Ibnu Taimiyah yakni sebuah istilah yang meliputi segala ucapan ataupun perbuatan yang diridhai dan dicintai oleh Allah SWT, baik secara lahir ataupun batin.³² Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ibadah secara umum merupakan segala sesuatu yang menyangkut perihal yang disukai dan mendapat ridha dari Allah SWT, baik itu berupa perbuatan maupun perkataan, baik secara terang-terangan ataupun sembunyi. Selain hal tersebut, ibadah pada arti khusus merupakan bentuk pengabdian diri kepada Allah SWT yang telah diperintahkan dalam syariat Islam, baik dalam caranya, bentuknya, rukun dan waktu serta syarat, seperti halnya haji, shalat, zakat, puasa dan sebagainya.³³

Pengertian siswa menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni anggota masyarakat yang berupaya dalam mengembangkan potensi diri melalui proses kegiatan belajar yang terdapat pada jenjang, jalur serta jenis pendidikan tertentu.³⁴ Maka dari itu siswa yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan seseorang yang memiliki opsi untuk menempuh dan mencari ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Jadi berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan ibadah siswa merupakan seseorang pada jenjang pendidikan

³¹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, hlm. 430.

³² Ali Abu al-Bashal, *Rukhsah dalam Shalat* (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 20.

³³ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 73.

³⁴ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

tertentu yang secara aktif atau giat dalam menyembah kepada Allah SWT dengan cara menjauhi segala larangan serta taat menjalankan segala perintah-Nya.

2. Indikator Keaktifan Ibadah

Dalam Islam, hidup dimulai dengan percaya dan beriman kepada Allah. Bentuk iman tersebut selanjutnya diimplementasikan menjadi amal shalih ataupun segala kegiatan ibadah. Salah satu bentuk syukur atas kehidupan yang diberikan oleh Allah yakni dengan melaksanakan aktivitas ibadah dengan baik. Jadi pada saat apapun baik dalam suka ataupun duka harus tetap aktif beribadah dan berdo'a. Berikut ini beberapa indikator seorang siswa dikatakan aktif beribadah:³⁵

a. Kesungguhan

Dalam peningkatan keaktifan beribadah, diperlukan beberapa tahapan, salah satunya adalah tahap kesungguhan dalam menempuh kebaikan (*al-mujadalah*). Berusaha secara sungguh-sungguh dengan cara *tahalli*, yaitu mengisi diri dengan perilaku yang mulia. Jadi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh seseorang untuk berhubungan dengan Tuhan sebagai perwujudan dari *hablumminallah* itu didasarkan pada niat mengabdikan secara sungguh-sungguh dan tunduk semata-mata karena Allah.

b. Keteraturan

Keteraturan dalam konteks aktivitas ibadah yakni segala aktivitas ibadah yang dikerjakan secara teratur, kompak dan seimbang dalam rangka mencapai suatu tujuan antara yang satu dengan lainnya maka sejalan, seirama, rapi dan tidak berbenturan.

c. Kontinuitas

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan mempengaruhi perubahan

³⁵ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 91.

selanjutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya. Kontinuitas dalam hal ibadah yakni segala aktivitas atau perbuatan ibadah yang dilaksanakan secara berkelanjutan, berkesinambungan dan terus-menerus dimanapun ia berada dan dalam kondisi apapun sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

3. Ruang Lingkup Ibadah

Setiap muslim setiap harinya melaksanakan ibadah untuk mengharapkan pahala dari Allah SWT. Ibadah meliputi berbagai macam ketentuan, ibadah bukan hanya terbatas pada puasa, haji, zakat, shalat, berdzikir, membaca al-Qur'an dan sebagainya seperti apa yang dipahami oleh kebanyakan muslim ketika diajak untuk melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan sebuah istilah yang disebutkan atas segala hal yang diridhai dan disukai oleh Allah SWT, baik dalam bentuk pengucapan maupun perilaku, yang batin ataupun yang nampak dalam diri.

Prof. Dr. Su'ad Ibrahim Shalih dalam bukunya menyebutkan bahwa haji, puasa, zakat, shalat, mengucap dengan jujur, berbakti pada kedua orang tua dan menjaga silaturahmi, menjaga kepercayaan atau menjalankan amanah, tidak mengingkari janji, berjihad melawan orang-orang kafir dan munafiq, berbuat amar makruf nahi munkar, berbuat kebaikan kepada tetangga, menyantuni anak yatim, orang miskin, hamba sahaya, orang yang berjuang di jalan Allah. Termasuk juga berbuat baik kepada binatang peliharaan, membaca al-Qur'an, senantiasa berdo'a, berdzikir dan lain sebagainya. Termasuk juga senantiasa mencintai Allah dan Rasul-Nya, rasa khawatir akan dosa dari segala perbuatannya, senantiasa bertaubat, ikhlas, bersikap sabar terhadap segala ujian yang sedang menimpa, bersyukur atas nikmat Allah, ridha dengan qadha, tawakal, senantiasa mengharapkan rahmat

Allah, khawatir akan datangnya azab dan sebagainya adalah hal-hal yang disebut sebagai ibadah.³⁶

Setiap rutinitas atau apa yang dijadikan sebagai pekerjaan orang muslim dapat dikatakan sebagai ibadah apabila dilaksanakan dengan ikhlas dalam niatnya. Ibadah tidak hanya sekedar dalam bertauhid namun juga menyangkut segala amal baik yang dilakukan oleh seorang muslim. Ali Anwar Yusuf dalam bukunya mengkategorikan ibadah menjadi dua macam, yakni:³⁷

- a. Ibadah *Mahdhah*, yaitu segala hal ibadah dimana dalam pelaksanaannya mengandung hubungan dengan Allah semata-mata atau *hablumminallah*. Ibadah ini mempunyai sifat vertikal, yaitu hubungan antara hamba dengan Allah. Karakteristik ibadah *mahdhah* ini merupakan seluruh ketentuan atau aturan cara pelaksanaannya sudah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Contoh ibadah *mahdhah* yaitu shalat, zakat, haji dan sebagainya.
- b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*, merupakan ibadah dimana pelaksanaannya bukan hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah semata, melainkan juga menyangkut keterkaitan dengan sesama makhluk atau *hablumminallah wahablum minannas*. Selain bersifat vertikal yang menyangkut hubungan seorang hamba dengan Allah, ibadah *ghairu mahdhah* ini juga bersifat horizontal, yaitu seorang hamba yang mempunyai unsur hubungan dengan sesama makhluk. Contoh ibadah *ghairu mahdhah* adalah shadaqah, dakwah, tolong menolong dan sebagainya.

4. Ibadah Shalat

Berdasarkan macam-macam ibadah yang termasuk dalam ibadah *mahdhah* serta *ghairu mahdhah* tersebut tidak dibahas secara menyeluruh. Pada penelitian ini, ruang lingkup ibadah hanya sebatas

³⁶ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 8.

³⁷ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 144.

pada ibadah yang biasa dilaksanakan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah. Adapun yang dimaksud ibadah pada penelitian ini adalah ibadah shalat.

Kata shalat berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna do'a. Selanjutnya menurut syariat Islam, shalat merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT baik itu berupa perkataan ataupun perbuatan dengan berdasarkan pada rukun dan syarat yang telah ditentukan, mulai dari takbiratul ihram sampai dengan diakhiri dengan salam.³⁸ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa shalat ialah suatu ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk perbuatan serta ucapan yang telah ditentukan kapan waktu pelaksanaannya dan dilaksanakan secara tertib mulai dari takbiratul ihram yang diakhiri dengan salam.

Hukum ibadah shalat ialah wajib *'aini* yang berarti shalat diwajibkan atas semua orang yang telah terkena beban (*mukallaf*) serta wajib melaksanakannya sendiri sesuai dengan ketentuannya, tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.³⁹ Hal tersebut dikarenakan atas kehendak Allah, dimana setiap muslim melaksanakan shalat secara sendiri sebagai bentuk tanda ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta-Nya.

Terdapat banyak dalil al-Qur'an tentang perintah melaksanakan shalat, salah satunya firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an surah an-Nisa ayat 103 yang berbunyi:⁴⁰

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (١٠٣)

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah pada waktu berdiri, pada waktu duduk, dan pada waktu berbaring. Kemudian apabila telah merasakan aman, Maka dirikanlah

³⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah* (Yogyakarta: Javalitera, 2014), hlm. 17.

³⁹ Amin Syafrudin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 21.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV Mekar, 2004), hlm. 124.

shalat itu sebagaimana bisa. Sesungguhnya shalat itu merupakan fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Shalat mempunyai tujuan untuk mencegah timbulnya segala perbuatan yang *fahsya* yakni perbuatan keji, perbuatan jahat, perbuatan mungkar dan memalukan, serta perbuatan buruk lainnya yang nantinya perbuatan tersebut akan dipertanggungjawabkan. Dilihat berdasarkan aspek jasmani, tujuan shalat merupakan untuk memohon segala pertolongan kepada Allah SWT. Gerakan-gerakan secara lahiriyah yang runtut dapat membangkitkan energi batin atau energi fisik manusia.⁴¹

Hikmah melaksanakan kewajiban shalat yaitu akan memberikan ketabahan hati dan ketenteraman, sehingga dengan shalat seseorang tidak mudah kecewa atau gelisah apabila mendapati sebuah musibah. Selain itu juga dengan shalat kita tidak akan menjadi lupa diri apabila sedang mendapatkan kesenangan atau kebahagiaan. Serta mencegah seseorang melakukan perbuatan yang mungkar.⁴²

Berdasarkan pada setiap gerakan-gerakan shalat di setiap rakaatnya, yakni pada shalat fardhu lima kali dalam sehari atau 17 rakaat dapat memberikan kesan kesehatan yang seimbang. Jadi, seorang muslim yang selalu melaksanakan kewajiban ibadah shalatnya akan merasa hidup dengan nyaman, tenteram hatinya, terhindar dari perbuatan keji, serta dengan melaksanakan shalat pun menjadikan muslim tersebut sehat dan menambah keimanan kepada Allah SWT.

C. Konsep Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan sebuah upaya seorang guru atau pendidik yang dilakukan dengan tujuan untuk membelajarkan siswanya dalam belajar. Pada pendidikan formal atau sekolah, pembelajaran

⁴¹ Bisri Mustafa, *Menjadi Sehat dengan Shalat* (Yogyakarta: Optimus, 2007), hlm. 20.

⁴² Masyfuk Zuhdi, *Studi Islam Jilid 2; Ibadah* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hlm. 14.

merupakan tanggungjawab yang diberikan kepada guru, dikarenakan guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai penguasaan dalam bidang tersebut.⁴³ Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah membelajarkan siswa atau peserta didik yang telah melalui perencanaan sedemikian rupa, dimana pelaksanaan dan evaluasi dilakukan dengan cara yang sistematis, supaya siswa tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Pembelajaran mencakup beberapa komponen yang tersusun seperti tujuan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, pengorganisaian pada jumlah kelas, alat atau media peraga pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta tindak lanjut atas pembelajaran atau remedial dan pengayaan.⁴⁴

Fikih berasal dari kata (فِقْهٌ) yang mempunyai arti paham yang mendalam. Pengertian ilmu fikih yaitu suatu ilmu dimana dalam mempelajarinya mencakup berbagai macam syariat atau segala hukum Islam, serta berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang mempunyai sifat individu ataupun dalam bentuk masyarakat sosial.⁴⁵ Jangkauan ilmu fikih sangatlah luas, yakni membahas terkait dengan permasalahan hukum Islam serta aturan-aturan yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia. Dengan memahami ajaran-ajaran Islam maka paham tersebut akan tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk mengamalkannya. Maka dari itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari tentang ajaran Islam yang disebut sebagai syariat bersifat *amaliyah* atau praktis, yang diperoleh dari berbagai dalil.

⁴³ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 128.

⁴⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 3.

⁴⁵ Nazar Bakry Sidi, *Fikih dan Ushul Fikih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 8.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih merupakan suatu bentuk langkah atau proses dalam belajar mengajar tentang ajaran agama Islam yang bersifat *amaliyah*, dimana pelaksanaannya berada di dalam kelas antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik, dengan materi serta metode pembelajaran sudah terencana secara sistematis dan efisien. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran dalam muatan pendidikan agama Islam untuk memberikan pengetahuan terkait dengan ajaran-ajaran Islam pada segi hukum syara' yang bertujuan membimbing para siswa sesuai ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut, anak usia Madrasah Ibtidaiyah akan mempunyai pengetahuan dan keyakinan atas hukum-hukum Islam secara tepat serta membentuk pribadi yang terbiasa melaksanakan hukum Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih

Tujuan dari Fiqih adalah menerapkan segala peraturan atau hukum syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan atas penerapan aturan-aturan tersebut antara lain yakni untuk mendidik manusia supaya mempunyai sikap serta karakter taqwa dan terciptanya kemaslahatan pada umat manusia. Taqwa merupakan kata yang mempunyai arti luas, terdiri atas seluruh sikap dan karakter yang baik.⁴⁶ Oleh karena itu, maka fiqih dapat digunakan sebagai pembentuk karakter pribadi manusia.

Pembelajaran Fiqih yang ada pada madrasah sudah ditetapkan oleh pemerintah, yakni pada peraturan Kurikulum Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana yang dimaksud ialah kurikulum operasional yang telah disusun serta dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan, sehingga kurikulum ini mempunyai sifat beragam. Namun, pengembangan

⁴⁶ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6

kurikulum Peraturan Menteri Agama RI yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, ruang lingkup materi minimal dan tingkatan kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran.⁴⁷

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk membekali siswa supaya dapat:

- a. Mempunyai pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara-cara melaksanakan hukum Islam, baik yang berhubungan dengan aspek ibadah ataupun muamalah, yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sosial dan pribadi.
- b. Mampu mengamalkan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan hukum Islam secara tepat sebagai bentuk taat dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan dengan lingkungan, dengan sesama manusia, serta dengan makhluk lainnya.⁴⁸

Dengan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tersebut, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan bermasyarakat, dapat meningkatkan ketaatan dalam beribadah, memiliki tingkat disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersifat sosial ataupun pribadi dengan berlandaskan hukum-hukum Islam.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai fungsi untuk memberikan arahan serta mengantarkan siswa supaya memahami keutamaan hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang taat dalam menjalankan ajaran Islam secara *kaaffah* (sempurna).⁴⁹ Adapun fungsi mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan

⁴⁷ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1, 2005, hlm. 34.

⁴⁸ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi"..., hlm. 35.

⁴⁹ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi"..., hlm. 36.

keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:⁵⁰

- a. Menumbuhkan kesadaran siswa dalam hal beribadah kepada Allah SWT
 - b. Menanamkan pembiasaan untuk melaksanakan syariat Islam pada seluruh siswa secara ikhlas
 - c. Menumbuhkan kesadaran diri siswa supaya senantiasa bersyukur atas nikmat Allah dengan cara mengolah serta memanfaatkan alam guna kesejahteraan hidup
 - d. Membentuk pembiasaan hidup disiplin serta penuh rasa tanggung jawab sosial di dalam madrasah ataupun kalangan masyarakat.
3. Metode Pembelajaran Fikih

Untuk mengajarkan materi pelajaran Fikih, seorang guru dapat melaksanakan dengan bermacam-macam metode dalam mengajar, atau dapat mengkombinasikan dengan berbagai variasi metode pengajaran yang efektif, antara lain:⁵¹

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah bentuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara lisan oleh guru kepada seluruh siswa di dalam ruang kelas, dapat diikutsertakan menggunakan demonstrasi eksperimen, tanya jawab, bermain peran, pemberian tugas serta metode latihan. Karakteristik pada metode ceramah ini adalah peran guru yang nampak dominan, sedangkan siswa mendengarkan dengan teliti, mencatat poin-poin dari isi ceramah yang disampaikan guru di depan kelas.

⁵⁰ Keputusan Menteri Agama, *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014), hlm. 35.

⁵¹ Mohammad Rizqillah Masykur, "Motodologi Pembelajaran Fikih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 39

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara mendiskusikan sebuah topik dari mata pelajaran tertentu, sehingga menimbulkan perubahan pada tingkah laku siswa. Pada metode ini, siswa ikut serta secara aktif untuk mencari permasalahan mengenai topik tersebut, dikarenakan dalam sebuah diskusi memerlukan dan melibatkan beberapa siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Metode diskusi ini juga disebut sebagai metode musyawarah.

c. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian ataupun kenyataan. Segala bentuk tingkah laku dalam hubungan sosiodrama selanjutnya diminta beberapa siswa untuk memerankannya. Dengan menerapkan metode sosiodrama untuk penyampaian materi Fiqih ini, siswa akan lebih menghayati tentang materi yang diberikan.

d. Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode *problem solving* merupakan penyampaian materi pelajaran dengan jalan dimana siswa dihadapkan oleh suatu kondisi masalah, dari mulai masalah yang sederhana sampai dengan masalah yang sulit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih keberanian siswa dan rasa tanggung jawab untuk menghadapi permasalahan kehidupan kelak di masyarakat. Metode *problem solving* ini berdekatan dengan metode diskusi, dimana guru dan siswa bersama-sama memikirkan dan berpendapat, serta memperdebatkan untuk memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menggunakan peragaan untuk menjelaskan

suatu pengertian atau bagaimana cara melakukan sesuatu kepada seluruh siswa. Pada pelaksanaan pelajaran pendidikan agama, metode demonstrasi diterapkan dalam mempraktikkan bagaimana cara bersikap yang mencerminkan *akhlakul karimah* seperti sopan santun dan perbuatan baik kepada sesama manusia ataupun lingkungan.

Kelima metode pembelajaran tersebut supaya dapat diterapkan secara efektif dan efisien oleh seorang guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas, maka guru harus mempunyai sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini seorang guru mempunyai tugas ganda, selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik. Guru merupakan elemen terpenting dalam sistem pembelajaran, karena proses belajar siswa sangat berpengaruh pada bagaimana siswa memandang dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, apakah menarik perhatian siswa atau malah sebaliknya sehingga akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut.⁵²

4. Materi Pembelajaran Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Pembahasan ilmu Fikih sangatlah luas, berikut ini ruang lingkup pembelajaran Fikih:

- a. Fikih Ibadah, yaitu pembahasan ilmu Fikih yang menyangkut pengenalan dan pemahaman cara melaksanakan rukun Islam dengan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat serta ibadah haji.
- b. Fikih Muamalah, yaitu pembahasan ilmu Fikih yang menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal ataupun haram, khitan, serta tata cara melaksanakan jual beli dan pinjam meminjam.⁵³

⁵² Mohammad Rizqillah Masykur, "Motodologi Pembelajaran Fikih"..., hlm. 43.

⁵³ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi"..., hlm. 38.

Pembahasan ilmu Fikih tersebut merupakan ajaran Islam secara menyeluruh yang meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungannya manusia dengan sesama manusia, juga dengan alam semesta. Namun, dalam materi pembelajaran Fikih pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah hanya mempelajari tentang Fikih ibadah. Adapun materi pelajaran Fikih pada Madrasah Ibtidaiyah untuk kelas IV yaitu:⁵⁴

- a. Pada semester ganjil membahas materi berkhitan, tanda-tanda baligh dan mandi wajib setelah haid dan ihtilam
- b. Pada semester genap membahas materi shalat jum'at, shalat dhuha, shalat tahajjud dan shalat idain.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan ataupun bahan referensi dalam penyusunan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi karya Mochammad Makruf Arifin (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018) dengan judul “*Pendekatan Pembelajaran Guru Fiqih dalam Peningkatan Pemahaman Ibadah Siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung*”. Pada skripsi tersebut menyatakan bahwa pada saat proses pembelajaran tidak langsung memberikan materi pelajaran, namun guru memberikan motivasi agar siswa semangat untuk mempelajari tentang ibadah. Penelitian ini membahas berbagai upaya guru Fikih dalam peningkatan ibadah siswa, baik melalui penggunaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik dan taktik guru dalam peningkatan pemahaman ibadah siswa. Berbagai upaya tersebut berdasarkan pertimbangan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa.

⁵⁴ Siti Nurul Anjumil Muniroh, *Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2020), hlm. vii.

Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengacu pada proses pembelajaran Fikih dalam peningkatan ibadah siswa. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada fokus penelitian, dimana pada skripsi ini berfokus pada strategi, metode dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman ibadah oleh guru Fkih pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Skripsi peneliti lebih mengacu pada metode pembelajaran guru kelas yang diterapkan untuk meningkatkan keaktifan ibadah siswa kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah.

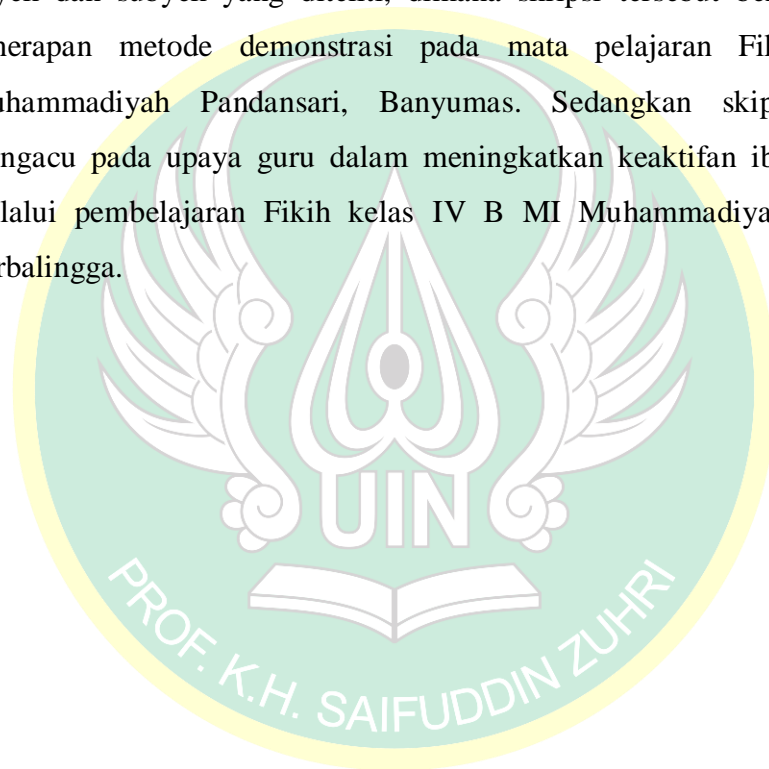
Kedua, skripsi karya Rohmad Nurrohim (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2008) dengan judul “*Upaya Peningkatan Pemahaman Belajar Fiqih melalui Metode Tanya Jawab pada Siswa Kelas V MI Semen Candimulyo Magelang*”. Pada skripsi tersebut menyatakan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar Fikih. Dengan metode tanya jawab, siswa dapat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta tumbuhnya keberanian dalam berpendapat. Penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih dan upaya meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih melalui metode tanya jawab.

Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama mengacu pada penerapan metode belajar dalam proses pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada obyek dan subyek penelitian, dimana pada skripsi ini berfokus pada penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fikih di kelas V MI Miftahul Hidayah, Magelang. Skripsi peneliti lebih mengacu pada upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih, Purbalingga.

Ketiga, skripsi karya Rohmat Karseno (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016) dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Pandansari Kabupaten Banyumas*”. Pada skripsi ini menyatakan bahwa metode demonstrasi

kurang baik diterapkan dalam pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandansari dalam kelas yang jumlah siswanya banyak. Namun metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi terhadap siswa dan efektif untuk diterapkan di kelas yang jumlah siswanya sedikit. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih.

Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaannya terletak pada obyek dan subyek yang diteliti, dimana skripsi tersebut berfokus pada penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Pandansari, Banyumas. Sedangkan skripsi peneliti mengacu pada upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih, Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti datang langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dalam mengumpulkan data. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis maupun lisan dari seseorang atau sekelompok orang serta perilaku yang dapat diamati.⁵⁵ Dalam melakukan penelitian lapangan ini peneliti mendatangi langsung untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang fenomena yang sedang terjadi berdasarkan obyek yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti akan memaparkan bagaimana situasi dan kondisi lokasi tersebut. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakteristik deskriptif.

Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* mengemukakan bahwa salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu data deskriptif.⁵⁶ Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dalam prosesnya membutuhkan proses reduksi yang berasal dari hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Kemudian kumpulan data tersebut dirangkum dan dipilih mana yang dapat dimasukkan pada kategori yang sesuai dengan objek penelitian, yang pada akhirnya seluruh kegiatan analisis data kualitatif terletak pada penuturan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁷ Peneliti menggunakan jenis pendekatan ini atas dasar beberapa alasan, pertama pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang dibutuhkan berupa informasi terkait dengan fenomena

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23.

⁵⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 258.

atau sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Kedua, dikarenakan peneliti mendeskripsikan terkait dengan objek yang diteliti secara sistematis.

Selanjutnya pemahaman data dapat diperoleh melalui sebuah analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan juga dapat melalui penguraian atas makna partisipan terkait dengan situasi-situasi dan peristiwa yang terjadi.⁵⁸ Dalam hal ini partisipan adalah guru kelas dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kebutih yang melaksanakan pembelajaran Fikih. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini menggambarkan serta menyajikan sebuah data yang sesuai dengan fenomena yang terjadi, dan juga keadaan faktual yang terdapat di lokasi penelitian terkait dengan obyek yang akan diteliti, yakni mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh seorang peneliti guna melakukan proses studinya supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung.⁵⁹ Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kebutih yang berlokasi di Jl. Kebutih RT 002/RW 009, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebutih merupakan lembaga pendidikan setingkat dengan sekolah dasar yang berada di bawah Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga.

Adapun yang menjadi alasan mengapa peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut ialah sebagai berikut:

1. MI Muhammadiyah Kebutih merupakan madrasah yang sudah terakreditasi A (amat baik) dan mempunyai program pembiasaan

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

⁵⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 53.

agama yang unggul, sehingga menjadi daya tarik yang berbeda dengan sekolah lainnya dan banyak diminati oleh masyarakat.

2. MI Muhammadiyah Kebutuh memiliki berbagai pembiasaan kegiatan keagamaan baik yang secara spontan ataupun terencana, seperti kegiatan senyum sapa dan salam apabila bertemu dengan guru, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, pembiasaan membacakan al-Qur'an dan menghafal juz 30 serta do'a harian, dan kegiatan lainnya yang mendukung keaktifan siswa dalam beribadah kepada Allah SWT.
3. Banyak prestasi yang telah diraih oleh MI Muhammadiyah Kebutuh dalam berbagai bidang, seperti bidang akademik, non akademik, ekstrakurikuler, dan lain-lain.
4. Di MI Muhammadiyah belum pernah diadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah melalui pembelajaran Fikih yang serupa dengan penulis lakukan penelitian.
5. Kepala MI Muhammadiyah Kebutuh yaitu Bapak Khabib Khamaludin, S.Pd.I telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan objek dan subjek penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu apa yang menjadi pusat penelitian atau apa yang menjadi sasaran penelitian.⁶⁰ Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian pada skripsi ini yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik yang dilakukan untuk penentuan sebuah sampel dengan menentukan tujuan dan pertimbangan

⁶⁰ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

tertentu terlebih dahulu.⁶¹ Pertimbangan tertentu yang dimaksud misalnya orang tersebut merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan kita inginkan terkait dengan penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.

Subjek penelitian merupakan sumber data utama terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan *top leader* yang mempunyai tugas memimpin serta mengelola berbagai kegiatan penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Melalui kepala madrasah MI Muhammadiyah Kebutuh yaitu bapak Khabib Khamaludin, S.Pd.I. peneliti akan memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum tentang madrasah dan keaktifan ibadah siswa MI Muhammadiyah Kebutuh.

2. Guru Kelas IV B

Guru kelas merupakan pelaksana kebijakan sekolah yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas IV B yaitu ibu Faria Rakhmah, S.Pd. Melalui beliau, penulis mendapatkan data terkait dengan bagaimana proses pembelajaran Fikih di kelas IV B, serta bagaimana penerapan metode pembelajaran Fikih dalam upayanya untuk meningkatkan keaktifan beribadah siswa kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

3. Siswa Kelas IV B

Siswa merupakan bagian dari elemen pendidikan di sekolah yang ingin meningkatkan kemampuan diri dalam bekerja sama dengan siswa lainnya melalui proses pendidikan. Melalui siswa kelas IV B, penulis memperoleh data terkait dengan bagaimana tanggapan siswa dalam

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 369.

memperoleh pembelajaran Fikih, serta bagaimana penerapan ilmu Fikih dalam ibadah kesehariannya.

Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik pusat perhatian suatu pelaksanaan penelitian.⁶² Adapun objek dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data baik subyek maupun sampel penelitian.⁶³ Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti. Pada kegiatan pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap siswa dan guru kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

1. Observasi

Observasi merupakan bentuk pengalaman dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang nampak pada suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi terus terang. Untuk melakukan observasi terus terang, ketika peneliti hendak melakukan pengumpulan data maka si peneliti menyatakan terus terang kepada subjek penelitian bahwa ia sedang melakukan

⁶² Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 96.

⁶³ Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 60.

penelitian. Sehingga subjek yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.⁶⁴

Dalam tahapan penelitian, observasi digunakan pada studi awal dengan peneliti terjun langsung untuk menentukan subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi jenis non-partisipatif, dimana peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan saja, tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk menggali data dan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fiqih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas proses pembelajaran Fiqih yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV B di MI Muhammadiyah Kebutuh. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fiqih.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar berbagai informasi ataupun ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat tersusun makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵ Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu kegiatan wawancara yang dilakukan dengan membuat instrumen pertanyaan terlebih dahulu, supaya kegiatan wawancara lebih terarah sehingga lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari teknik wawancara ini yakni untuk menemukan permasalahan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 228.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 231.

secara terbuka, dimana subjek atau pihak-pihak yang diajak wawancara dimintai beberapa pendapat serta ide-idenya.⁶⁶

Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lapangan penelitian dan menanyakan kepada guru dan siswa untuk mengetahui beberapa informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B. Peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan beberapa informasi yang dianggap penting terkait dengan sejarah berdirinya madrasah, peran kepala sekolah dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa dan sebagainya.

Wawancara dengan guru digunakan untuk memperoleh data, fakta serta informasi secara lisan tentang upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih. Wawancara tersebut dilakukan dengan menanyakan tentang apa saja metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih, bagaimana hambatan dalam penerapan metode pembelajaran tersebut, dan sebagainya. Sedangkan wawancara dengan siswa kelas IV B di MI Muhammadiyah Kebutuh dilakukan dengan menanyakan tentang aktivitas ibadah siswa, berupa ibadah apa saja yang telah dilaksanakan dalam kesehariannya, apa saja kesulitan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang telah terjadi dan berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara baik dalam bentuk pesan verbal maupun non verbal serta hambatan-hambatan yang ditemui selama penelitian.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 233.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 240.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh. Dokumen-dokumen tersebut antara lain profil MI Muhammadiyah Kebutuh seperti sejarah singkat madrasah, letak geografis, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru dan siswa serta fasilitas sarana dan prasarana madrasah. Selain dokumentasi profil madrasah tersebut, peneliti juga mendapatkan dokumentasi berupa foto kegiatan ibadah siswa dan juga dokumentasi foto atau gambar ketika peneliti sedang melakukan observasi dan wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat digunakan untuk melihat bagaimana standar kebenaran data dari hasil suatu penelitian. Pada sebuah penelitian, setiap hasil temuan data harus di periksa keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk melakukan analisis suatu fenomena yang mempunyai keterkaitan dari perspektif yang berbeda.⁶⁸ Jadi penggunaan teknik triangulasi ini berguna untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Pada teknik pengumpulan data, triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik yang mempunyai sifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara yang beragam, seperti menggunakan teknik wawancara, observasi serta

⁶⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 164.

dokumentasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya memperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.⁶⁹

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, yaitu teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal tersebut bertujuan untuk menggali berbagai data yang diperlukan terkait dengan penelitian ini. Triangulasi ini digunakan sebagai penguji keabsahan data yang diperoleh. Dalam hal ini, data yang dimaksud yaitu mengenai upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV MI Muhammadiyah Kebutuh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dengan cara menyusun ke dalam kategori, menjabarkan, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh pembaca.⁷⁰ Untuk menganalisis data dalam sebuah penelitian dapat dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan atau tempat penelitian. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan prosedur atau langkah-langkah menurut Milles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada perihal yang penting, serta mencari tema dan polanya.⁷¹ Untuk itu, data yang telah selesai direduksi akan menampilkan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami, serta mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Setelah menyelesaikan penjabaran hasil observasi, peneliti melakukan reduksi

⁶⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru...*, hlm. 165.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 244

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 247.

data dengan memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

2. Menyajikan Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data supaya tersusun dengan baik dan mudah dipahami. Dalam penyajian sebuah data dapat dilakukan dengan menggunakan penjabaran singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.⁷² Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari periode penelitian dalam bentuk jawaban dari sebuah rumusan masalah.⁷³ Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan dapat berupa penemuan baru yang pada penelitian sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi baru terkait dengan suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar ataupun terlalu luas, sehingga akan menjadi lebih jelas berupa hubungan kuasalitas, hipotesis ataupun teori.⁷⁴

Setelah melakukan reduksi data dan menyajikan data, langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut dalam bentuk deskripsi atau gambaran umum mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 249.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 17.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

Penyajian data penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana peneliti menggambarkan pembelajaran Fikih dalam upayanya untuk meningkatkan keaktifan ibadah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Kebutuh. Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan merupakan data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Kebutuh. Peneliti hadir secara langsung ke tempat penelitian dengan tujuan untuk mencari berbagai data yang sesuai dengan fokus penelitian. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih sudah terlaksana dengan baik. Namun terdapat adanya keterbatasan dalam pengukuran keaktifan ibadah siswa, yaitu belum adanya instrumen penilaian terkait dengan kegiatan ibadah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mulai tanggal 2 September hingga 2 November 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh, akan peneliti paparkan deskripsi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Secara umum, kegiatan proses pembelajaran Fikih di MI Muhammadiyah Kebutuh khususnya kelas IV B yang diampu oleh Ibu Faria Rakhmah, S.Pd. sudah berjalan dengan baik. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menentukan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan

materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan, karena tujuan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran, hal tersebut tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mulai tanggal 2 September hingga 16 September 2021, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan:⁷⁵

- Mata Pelajaran : Fikih
- Materi Pokok : 1. Tanda-tanda Baligh
2. Waktu Haid Menurut Para Ahli Fikih
3. Ikhtilam
- Indikator : 1. Menganalisis tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah
2. Mengkomunikasikan lama waktu perempuan haid menurut para ahli fiqih
3. Menganalisis larangan bagi perempuan haid
4. Mengkomunikasikan tentang ikhtilam
- Tujuan Pembelajaran : 1. Mengetahui tanda-tanda baligh pada perempuan dan laki-laki
2. Mengkomunikasikan lama waktu haid menurut para ahli fiqih
3. Mengkomunikasikan mengenai pengertian ikhtilam
- Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi

⁷⁵ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

Guru kelas IV B MI Muhammadiyah menyusun dan mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri dengan mengembangkan beberapa komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fikih, guru juga melakukan peninjauan ulang terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam aspek materi, strategi, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut, guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai yang telah direncanakan.⁷⁶

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Fikih dengan materi yang menekankan pada aspek pemahaman ibadah siswa tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki, Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih dan Ikhtilam terutama dalam penentuan metode pembelajaran tersebut diarahkan untuk meningkatkan kesungguhan serta keteraturan siswa dalam beribadah. Dengan siswa memahami materi tersebut maka siswa mampu mengetahui hukum-hukum dan mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah mahdah yang harus dilaksanakan terutama shalat wajib secara aktif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran Fikih merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2, 9 dan 16 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih, pelaksanaan pembelajaran Fikih yang menanamkan pengetahuan kepada siswa mengenai Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki, Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih dan Ikhtilam dapat membuat siswa lebih sungguh-sungguh dalam mengerjakan ibadah terutama shalat wajib. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Faria Rakhma, S.Pd. selaku guru

⁷⁶ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

kelas IV B pada saat peneliti menanyakan tentang apakah dengan adanya pembelajaran Fikih yang ibu sampaikan dapat meningkatkan keaktifan ibadah siswa:⁷⁷

Ya kalau saya lihat sendiri itu bisa ya, bisa dikatakan pembelajaran Fikih itu bisa membantu yang namanya peningkatan kualitas ibadahnya anak-anak. Karena yang kita tahu juga, pelajaran Fikih juga kan membahas mengenai tata cara kita beribadah kepada Allah SWT. Seperti misalnya puasa, anak-anak jadi lebih tahu puasa itu hukumnya apa, kemudian shalat juga. Terus kan ada puasa sunnah juga, mereka jadi tahu mengenai puasa-puasa sunnah itu apa saja. Jadi mereka yang tadinya belum tahu bacaan-bacaan shalat juga mereka dapat dari ilmu pelajaran Fikih. Semakin anak memahami materi Fikih maka mereka akan lebih mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya kan anak kecil shalat ya asal gerakan shalat saja, dia nggak tahu bacaannya apa. Dengan adanya pembelajaran Fikih itu ya dia jadi tahu bacaan-bacaan shalatnya dengan benar.”

Pada masa pandemi Covid-19 ini segala aktivitas sekolah tidak dapat berjalan normal seperti biasanya. Di MI Muhammadiyah, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dan *luring*, yaitu sistem pembelajaran dengan 3 hari daring atau pembelajaran dari rumah dan 3 hari luring atau pembelajaran secara tatap muka di kelas. Hal tersebut atas kebijakan sekolah dan pemerintah setempat. Kegiatan siswa belajar di sekolah khususnya kelas IV hanya berlangsung selama 3 jam, dimana masuk sekolah pukul 7 dan pulang sekolah pukul 10.⁷⁸

Dalam proses pembelajaran selama satu minggu, kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih melaksanakan pembelajaran Fikih selama satu kali pertemuan, yaitu setiap hari Kamis dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00 secara tatap muka di kelas. Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Keadaan ruang kelas IV B sudah tergolong baik dengan ruangan yang cukup luas dan bersih,

⁷⁷ Hasil wawancara guru kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

⁷⁸ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

terdapat berbagai gambar dan karya siswa-siswi yang di tempel di dinding, serta dilengkapi dengan tempat cuci tangan dan juga kipas angin sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.⁷⁹

Dari hasil penelitian di kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru membagi menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu pendahuluan, tahapan inti dan tahapan penutup sesuai dengan yang tercantum di RPP. Pada observasi pertama yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021, guru berupaya meningkatkan keaktifan ibadah siswa dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran Fikih dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki. Selanjutnya pada observasi kedua yang dilaksanakan pada tanggal 9 September 2021, guru berupaya meningkatkan keaktifan ibadah siswa dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran Fikih dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih. Sedangkan pada observasi ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021, guru berupaya meningkatkan keaktifan ibadah siswa dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran Fikih dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Ikhtilam. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Kegiatan Pembelajaran dengan Penguatan Ibadah Mahdhah tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki di Kelas IV B

Pada penelitian pertama, kegiatan pembelajaran Fikih dilaksanakan pada hari Kamis, 2 September 2021. Guru melakukan upaya peningkatan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih dengan menekankan pada aspek pemahaman ibadah siswa tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki. Dengan siswa memahami tentang Tanda-tanda Baligh maka siswa mampu mengetahui dan melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah mahdhah yang harus dilaksanakan seperti shalat.

⁷⁹ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti dan tahapan kegiatan akhir.⁸⁰ Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut ialah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa pada setiap memulai pembelajaran Fikih. Hal tersebut dilaksanakan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Penggunaan waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan dengan baik, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan awal ini relatif singkat yaitu antara 5 hingga 10 menit. Penggunaan waktu yang singkat tersebut guru diharapkan mampu menciptakan kondisi dan suasana awal pembelajaran yang baik. Selain untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang baik, kegiatan awal pembelajaran juga dilakukan dengan tujuan untuk mendorong para siswa supaya mampu memfokuskan diri terhadap materi pelajaran yang hendak disampaikan guru. Kegiatan awal biasa disebut juga dengan pendahuluan. Pada kegiatan awal ini guru melakukan pengkondisian kelas, dengan cara menyuruh siswa duduk di tempat masing-masing dengan rapi. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama untuk mengawali pembelajaran. Lalu guru menanyakan tentang aktivitas ibadah siswa, seperti apakah tadi pagi shalat subuh atau tidak. Dari 14 siswa yang hadir, mereka melaksanakan shalat subuh semua. Namun ada beberapa siswa yang shalat subuhnya tidak di awal waktu shubuh. Setelah itu guru

⁸⁰ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk selalu rajin beribadah.⁸¹ Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi siswa supaya rajin beribadah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Faria Rakhmah, S.Pd. selaku guru kelas IV B tentang bagaimana guru kelas dalam memotivasi siswa supaya rajin beribadah di masa pandemi:

“Perannya ya mengajak kaya gitu ya mba. Kaya kita lagi sakit itu kan harus meminta sama Allah SWT, apalagi musim pandemi kayak gini. Ya paling nyuruh mereka untuk senantiasa menjaga kesehatan, lalu bersyukur, apalagi ketika mereka masih diberikan kesehatan. Yang paling sering si ya itu, nyuruh anak-anak untuk selalu bersyukur. Bersyukurnya ya kepada Allah, dengan cara ya mereka harus beribadah menjalankan perintah-Nya terutama shalat 5 waktu.”⁸²

Hal ini dibenarkan oleh Nafela Yekti Ades Rinata, salah satu siswi kelas IV B pada saat peneliti menanyakan tentang apakah ibu guru sering mengajak dan memberi perintah untuk beribadah atau tidak:

“Iya mba tiap hari bu guru ngajak shalat sama baca al-Qur’an.”⁸³

Kegiatan awal pembelajaran yang selanjutnya yaitu guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siapa yang tidak berangkat hari ini. Selanjutnya guru menanyakan materi pertemuan sebelumnya dan siswa menyampaikan tentang materi tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari dan mendorong siswa untuk mampu menyampaikan pendapat. Siswa dengan

⁸¹ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

⁸² Hasil wawancara guru kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

⁸³ Hasil wawancara siswi kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

antusias menjawab pertanyaan guru tentang materi sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dipelajari pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada kegiatan inti ini meliputi beberapa langkah pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sesuai dengan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka perlu diperhatikan dalam pemilihan metode penyampaian pembelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, maka siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Faria Rakhmah selaku guru kelas IV B ketika peneliti bertanya tentang bagaimana metode dalam menyampaikan pembelajaran Fikih di kelas IV B:

“Kalau pelajaran Fikih itu ya biasanya kaya tadi mba, kaya diskusi jadi anak-anak disuruh baca dulu. Kadang-kadang selama daring kemarin juga saya bikin video pembelajaran. Untuk pembelajaran tatap muka seperti sekarang ini ya biasanya antara diskusi, tanya jawab dan ceramah.”⁸⁴

⁸⁴ Hasil wawancara guru kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.



Gambar 1

Wawancara bersama dengan guru kelas IV B

Pada tahapan kegiatan inti ini, pertama-tama guru meminta siswa untuk menyiapkan buku Fikih MI kelas IV dan membuka materi BAB III tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki. Guru menanyakan tentang gambaran materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa menjawab sesuai dengan yang diketahuinya dan menyampaikan sesuai tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru ketika kegiatan awal pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk membuat siswa supaya siap dan lebih fokus dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca materi tentang Baligh yang ada pada buku Fikih MI kelas IV. Siswa membaca dengan tenang, namun ada juga siswa yang membaca sambil bercanda dengan teman sebangku. Guru langsung menegur supaya membaca dengan baik tidak boleh sambil bermain. Ketika sudah selesai membaca, siswa dengan antusias langsung menyampaikan ke guru bahwa ia sudah selesai membaca dan diikuti oleh siswa lainnya. Setelah itu guru bertanya tentang apa yang telah siswa baca. Siswa

menjawabnya terkait materi Baligh, namun hampir seluruh siswa menjawabnya sambil membaca buku. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan jawaban tersebut.



Gambar 2

Siswa membaca materi Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki pada buku Fikih MI kelas IV

Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan ceramah, para siswa mendengarkan dengan seksama. Dalam menjelaskan materi tersebut sesekali guru mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari siswa, misalnya apabila sudah baligh kita harus melaksanakan shalat lima waktu karena hukumnya wajib bagi seseorang yang sudah baligh dan apabila tidak melaksanakan shalat maka akan mendapat dosa. Ketika guru berceramah, ada siswa yang bermain sendiri. Melihat hal tersebut guru dalam berceramah sambil berjalan menghampiri siswa tersebut. Ketika merasa hendak dihampiri oleh guru, siswa tersebut langsung memperhatikan kembali materi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 3

Guru menyampaikan materi Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki kepada siswa dengan metode ceramah

Supaya lebih memahami materi yang telah disampaikan guru, siswa diminta untuk membaca kembali materi pada buku Fikih MI kelas IV. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab terkait dengan materi Baligh. Ketika siswa masih terbata-bata dalam menyampaikan jawabannya, guru membimbing dan menjelaskan kembali materinya. Dalam menjelaskan materi tersebut sesekali guru mengaitkan dengan cerita yang lucu sehingga pembelajaran terkesan lebih santai dan menyenangkan. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila belum memahami materi. Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Lalu guru menjelaskan kembali terkait apa yang ditanyakan oleh siswa. Setelah itu guru bertanya kepada seluruh siswa secara bergantian satu persatu terkait dengan materi. Siswa secara aktif menjawab dan menyampaikan perihal materi.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran merupakan kegiatan untuk memberikan kesimpulan. Setelah siswa menyampaikan materi Baligh sesuai dengan apa yang ia baca dan dengarkan, guru memberikan penguatan terhadap jawaban para siswa. Selanjutnya guru menanyakan kesimpulan tentang materi pembelajaran Fikih pada hari ini. Guru membimbing siswa dalam memberikan kesimpulan materi Baligh. Kemudian siswa diminta untuk membereskan buku dan duduk rapi. Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a. Guru dan siswa membaca do'a bersama-sama.⁸⁵

b. Kegiatan Pembelajaran dengan Penguatan Ibadah Mahdhah tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih di Kelas IV B

Pada penelitian kedua, pembelajaran Fikih dilaksanakan pada hari Kamis, 9 September 2021. Guru melakukan upaya peningkatan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih dengan menekankan pada aspek pemahaman ibadah siswa tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih. Dengan siswa memahami tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih maka siswa mampu mengetahui dan melaksanakan ibadah yang boleh dilakukan serta larangan melaksanakan ibadah mahdhah pada waktu Haid.⁸⁶ Terdapat tiga tahapan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih di kelas IV. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama untuk mengawali pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kabar para siswa. Setelah itu guru bertanya

⁸⁵ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

⁸⁶ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 9 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

kepada para siswa apakah melaksanakan shalat subuh atau tidak. Selanjutnya guru bertanya tentang materi kemarin yaitu Tanda-tanda Baligh pada Laki-laki dan Perempuan. Siswa secara bergantian menyampaikan tentang materi tersebut dengan benar. Kemudian guru menyampaikan gambaran materi serta tujuan yang akan dipelajari pada hari ini yaitu tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih. Selain itu guru juga mengaitkan antara materi yang sudah dipelajari minggu kemarin dengan materi yang hendak dipelajari pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran di observasi kedua ini, guru menuliskan materi di papan tulis tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih. Siswa mengamati dan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Setelah selesai, guru menanyakan tentang apa yang telah siswa tulis. Siswa saling berebut untuk menjawab. Kemudian guru membimbing siswa dalam menyampaikan jawabannya.

Guru menjelaskan materi kepada siswa berdasarkan yang telah ditulis di papan tulis. Siswa mendengarkan dengan seksama. Kemudian siswa diminta untuk membacakan materi yang ditulis di papan tulis. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara bergantian tentang materi yang ditulis di papan tulis. Ketika siswa masih kesulitan dalam menjawabnya maka guru menerangkan kembali materi tersebut.⁸⁷

⁸⁷ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 9 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.



Gambar 4

Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih yang ditulis di papan tulis

Kegiatan inti selanjutnya yaitu pemberian kuis. Sebelum itu, guru mengulas kembali materi sebelumnya. Guru bertanya kepada siswa tentang materi Baligh. Siswa dipersilahkan untuk bertanya apabila belum paham. Siswa saling berebut mengangkat tangan untuk menyampaikan apa yang belum diketahuinya seperti yang dimaksud dengan tawaf dan i'tikaf itu apa. Kemudian guru menjawabnya dan menjelaskan secara bergantian dari pertanyaan yang diajukan para siswa.

Setelah siswa memahami materi dengan baik, guru menghapus materi yang ada di papan tulis dan menyuruh siswa untuk memasukkan buku catatan ke dalam tas masing-masing. Siswa diminta untuk menyiapkan buku tugas dan alat menulis. Selanjutnya guru menjelaskan petunjuk dan cara mengerjakan kuis, seperti guru akan membacakan so'al dan siswa langsung menuliskan jawabannya di buku masing-masing, serta dilarang mencontek buku atau jawaban teman. Kemudian guru

memeriksa meja siswa untuk memastikan tidak ada buku catatan. Setelah itu guru mulai membacakan so'al mulai dari yang pertama dan siswa menjawabnya dengan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Pada kegiatan menjawab kuis tersebut siswa duduk tertib di bangku masing-masing. Guru berjalan mendekati siswa secara bergantian untuk mengecek siswa dalam menjawab kuis. Jumlah so'al dalam kuis tersebut adalah 10 butir.⁸⁸



Gambar 5

Guru mengecek siswa dalam mengerjakan kuis tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih

Setelah selesai menjawab 10 butir so'al kuis, siswa diminta menukar jawabannya dengan teman sebangku. Guru berjalan memeriksa apakah siswa sudah menukar jawabannya dengan benar atau belum. Selanjutnya guru memberikan petunjuk bagaimana cara memberikan skor nilai. Guru membacakan jawaban yang benar dan siswa mengoreksi serta memberikan nilai sesuai dengan arahan guru. Ketika ada jawaban yang tidak

⁸⁸ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 9 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

sesuai dengan yang disampaikan guru, siswa bertanya dan guru membimbing siswa tersebut dalam memberikan skor nilai. Setelah selesai, guru bertanya apakah benar semua atau tidak untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pelajaran atau tidak.⁸⁹

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memanggil siswa satu persatu dan siswa dari tempat duduknya menyampaikan benar berapa atau salah berapa dari so'al yang telah dikerjakan. Dari keseluruhan siswa, ada siswa yang jawabannya benar semua, ada beberapa yang salah satu atau dua. Setelah selesai guru menanyakan apakah ada yang belum dipanggil, untuk memastikan seluruh siswa sudah menyampaikan hasil pekerjaannya atau belum. Kemudian guru dan siswa bersama-sama menyampaikan kesimpulan materi pelajaran Fikih tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih. Guru memberikan motivasi supaya siswa rajin beribadah, jangan lupa belajar dan membantu orang tua serta menjaga kesehatan. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk berdo'a. Guru dan siswa berdo'a bersama-sama. Setelah selesai berdo'a guru menunjuk siswa yang duduknya paling rapi untuk pulang terlebih dahulu.⁹⁰

c. Kegiatan Pembelajaran dengan Penguatan Ibadah Mahdhah tentang Ikhtilam di Kelas IV B

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV B pada tanggal 16 September 2021, guru melakukan upaya peningkatan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih dengan menekankan pada aspek pemahaman ibadah siswa tentang

⁸⁹ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 9 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

⁹⁰ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 9 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutih.

Ikhtilam. Dengan siswa memahami tentang materi Ikhtilam, maka siswa dapat mengetahui dan melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat yang wajib dilaksanakan setelah mengalami Ikhtilam. Selain itu juga siswa dapat mengetahui dan menghindari larangan melaksanakan ibadah mahdhah pada waktu Ikhtilam. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fikih tersebut meliputi beberapa langkah.⁹¹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Fikih di kelas IV tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan membimbing siswa untuk berdoa'a bersama-sama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru menanyakan kabar para siswa dan bertanya apakah ada yang tidak berangkat atau tidak. Setelah itu guru bertanya terkait kegiatan ibadah siswa sehari-hari, seperti melaksanakan shalat lima waktu atau tidak terutama shalat subuh. Kemudian guru mengajak untuk selalu taat beribadah dan rajin membantu orang tua. Setelah itu guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dipelajari pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menuliskan materi di papan tulis. Diikuti siswa dengan menuliskannya di buku tulis masing-masing. Sambil menunggu siswa selesai menulis, guru mengulas kembali materi sebelumnya tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih. Setelah siswa selesai menulis, guru menjelaskan materi yang ada di papan tulis dengan cara ceramah. Dalam berceramah sesekali guru mengaitkan materi dengan aktivitas siswa sehari-hari, seperti ketika siswa

⁹¹ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 16 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

mengalami tanda-tanda baligh maka wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu. Selanjutnya guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membacakan materi yang ada di papan tulis, sedangkan siswa yang lainnya menyimak. Lalu guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi dan siswa secara bergantian menjawabnya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila belum memahami materi. Siswa secara aktif mengangkat tangan untuk bertanya tentang apa yang belum diketahuinya. Guru menjawab dan menjelaskan dengan ceramah. Ketika berceramah guru mendapati salah satu siswa yang tidak memperhatikan, maka guru menegurnya dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi kepada siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa metode dalam menyampaikan materi pembelajaran akan mempengaruhi perilaku para siswa. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Faria Rakhmah, S.Pd selaku wali kelas IV B ketika peneliti menanyakan apakah dalam menerapkan metode pembelajaran hanya mengacu kepada satu metode saja atau tidak:

“Iya nggak mba. Soalnya kan kadang kalau kita ceramah terus juga kan anak-anak pasti bosan, selain bosan juga dia nggak mendengarkan. Kalau dia disuruh baca kan paling tidak ya nyantel nggak nyantel harus ada yang minimal ya dia sudah baca. Ketika anak-anak berdiskusi berarti dia itu mau nggak mau kan dia harus memperoleh apa yang didiskusikan. Kadang kalau anak-anak cuma mendengarkan ceramah kaya gitu kan itu udah jelas nggak efektif. Tapi kalau dia disuruh membaca dulu, terus kemudian nanti kita bertanya mengenai apa yang dia dapatkan kan jadi dia bisa mengeksplorasi.”⁹²

Pada kegiatan inti pembelajaran selanjutnya ialah siswa diminta untuk mengeluarkan buku Fikih MI dan membuka

⁹² Hasil wawancara guru kelas IV B pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

halaman 30. Untuk siswa yang tidak membawa buku disuruh untuk ikut menyimak pada buku teman sebangkunya. Siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang ada pada halaman 30 buku Fikih MI tersebut. Latihan tersebut berupa menuliskan larangan bagi orang haid dan ikhtilam dalam kotak-kotak yang ada pada lembar buku Fikih MI. Siswa diminta untuk mengerjakan dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya dan tidak boleh mencontek catatan materi, serta menuliskan jawabannya di buku tulis masing-masing. Guru memantau siswa dalam berdiskusi, mendatangi siswa satu persatu untuk mengecek siswa dalam mengerjakan serta memberikan arahan kepada siswa dalam mengerjakan. Siswa yang sudah selesai mengerjakan langsung melapor ke guru bahwa ia sudah selesai, hal tersebut diikuti oleh siswa lainnya. Selanjutnya guru menanyakan apakah seluruh siswa sudah selesai mengerjakan atau belum.



Gambar 6
Kegiatan siswa berdiskusi tentang Larangan bagi
Orang Haid dan Ikhtilam

Siswa diminta untuk kembali duduk di bangku masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan jawaban yang benar dari latihan tersebut dan memberikan arahan kepada siswa untuk mengoreksinya. Siswa bersama-sama mencocokkan jawabannya. Ketika siswa bertanya tentang jawabannya yang tidak sesuai dengan jawaban yang guru sampaikan, guru mendekati siswa tersebut dan memberikan bimbingan dalam mengoreksi jawaban siswa tersebut. Setelah selesai, guru mengabsen siswa satu persatu dan siswa yang dipanggil diminta untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, seperti benar berapa atau salah berapa. Dari jumlah siswa 16, terdapat banyak siswa yang benar semua dan ada beberapa yang salah satu atau dua.⁹³

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran Fikih di kelas IV B, guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada hari ini tentang Ikhtlam. Selanjutnya guru bersama dengan siswa menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari pada hari ini dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada minggu depan. Setelah itu guru meminta siswa untuk selalu menjalankan ibadah sehari-hari, rajin belajar dan membantu orang tua serta menjaga kesehatan. Selain itu juga guru memberikan nasehat kepada siswa supaya disiplin menjaga protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.⁹⁴

⁹³ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 16 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

⁹⁴ Hasil observasi di kelas IV B pada Kamis, 16 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

3. Kegiatan Ibadah Siswa

Kegiatan ibadah siswa merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mewujudkan para siswa menjadi insan yang berakhlak mulia, mampu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuannya serta beriman dan bertaqwa. MI Muhammadiyah mempunyai program pembiasaan kegiatan ibadah bagi para siswanya. Adapun program kegiatan ibadah tersebut ialah tahfidz, hafalan juz amma, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Namun pada masa pandemi seperti sekarang ini kegiatan ibadah siswa di sekolah tersebut kurang maksimal, sehingga kegiatan ibadah yang masih tetap dilaksanakan yaitu program menghafal Juz Amma dengan teknis pelaksanaan siswa menghafal dari rumah kemudian disetorkan ke guru kelas melalui grup *Whatsapp*. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Khabib Khamaludin, S.Pd.I. selaku kepala MI Muhammadiyah Kebutuh ketika peneliti menanyakan tentang pembiasaan agama yang diterapkan di madrasah:

Pembiasaan agama yang sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kebutuh, yang pertama itu tahfidz selama setengah jam sebelum pembelajaran berlangsung ketika di waktu normal ya mba. Kalau seperti sekarang ini si dikarenakan pembelajaran daring jadi pembiasaan agama untuk sementara ini kurang maksimal. Tapi kalau dalam kondisi normal itu biasanya setengah jam sebelum pembelajaran di pagi hari itu dilaksanakan kegiatan tahfidz. Kalau yang kedua itu jam istirahat biasanya dilaksanakan kegiatan shalat dhuha, terus nanti kalau siang khususnya kelas atas itu biasanya ada shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid terdekat. Lalu ada lagi seni baca al-Qur'an.⁹⁵

Berikut ini rincian kegiatan ibadah siswa kelas IV B:

a. Tahfidz Sebelum Pembelajaran

Tahfidz sebelum pembelajaran di MI Muhammadiyah Kebutuh merupakan kegiatan ibadah yang dilaksanakan dengan cara membaca al-Qur'an secara bersama-sama kelas masing-

⁹⁵ Hasil wawancara kepala madrasah pada Kamis, 2 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.

masing. Tahfidz dilaksanakan setiap hari selama setengah jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan tersebut dipandu oleh guru kelas masing-masing. Teknis pelaksanaan Tahfidz untuk kelas IV B dilaksanakan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa, ada yang sudah sampai al-Qur'an juz 5 dan ada yang masih membaca Iqra. Kegiatan tersebut dilaksanakan mulai pukul 07.00 hingga pukul 07.30 pagi hari dengan bimbingan guru kelas.

b. Hafalan Juz Amma

Kegiatan hafalan Juz Amma merupakan kegiatan menghafal surah-surah al-Qur'an juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Muhammadiyah Kebutuh. Pada kelas IV B kegiatan hafalan Juz Amma dilaksanakan pada setiap hari Senin. Teknis hafalan Juz Amma dilaksanakan dengan cara siswa diberi waktu selama satu minggu untuk menghafal surah tertentu, selanjutnya pada hari Senin seluruh siswa kelas IV B secara bergantian satu persatu melakukan setoran surah yang telah dihafalkan kepada guru kelas. Hafalan Juz Amma merupakan program kegiatan ibadah siswa yang tetap dilaksanakan dengan lancar meskipun pada masa pembelajaran *daring*. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Azka Khoerul Azam, salah satu siswa kelas IV B ketika peneliti bertanya tentang apakah kemarin adik melaksanakan setoran Juz Amma ke ibu guru:

“Iya kemarin pas hari Senin hafalan surah al-‘Adiyat di rumah terus dikirim ke Whatsapp grup kelas”⁹⁶

⁹⁶ Hasil wawancara siswa kelas IV B pada Kamis, 16 September 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh.



Gambar 7

**Wawancara bersama dengan Azka Khoerul Azam siswa kelas
IV B**

c. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Kebutih merupakan pembiasaan kegiatan ibadah yang dilaksanakan setiap hari secara rutin di mushola MI Muhammadiyah Kebutih. Shalat Dhuha berjama'ah wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa dan dipandu oleh guru kelas masing-masing. Apabila guru yang bersangkutan sebagai imam sedang berhalangan maka siswa mengikuti Shalat Dhuha bersama dengan kelas lainnya. Dalam pelaksanaannya, Shalat Dhuha diatur sesuai jadwal secara bergantian oleh kepala madrasah. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan tempat beribadah yang tidak dapat menampung seluruh siswa mulai dari kelas I hingga kelas VI secara bersamaan.

d. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Shalat Dzuhur merupakan shalat wajib yang termasuk dalam rukun Islam ke dua dimana pelaksanaannya lebih utama dilakukan dengan cara berjama'ah. Di MI Muhammadiyah

Kebutuh, kegiatan ibadah Shalat Dzuhur Berjama'ah wajib dilaksanakan seluruh siswa kelas IV, V dan VI. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid desa Kebutuh yang terletak di dekat MI Muhammadiyah Kebutuh, dengan pantauan guru kelas masing-masing. Meskipun di MI Muhammadiyah Kebutuh tidak ada absensi shalat namun tetap terpantau oleh guru kelas masing-masing sehingga siswa tidak ada yang tidak mengikuti Shalat Dzuhur Berjama'ah.

B. Analisis Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan pada penyajian data di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data-data tersebut dengan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Adapun analisis data mengenai upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh adalah sebagai berikut:

Peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran Fikih dengan materi Tanda Baligh, Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih dan Ikhtilam. Ketika masuk kelas guru tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, melainkan guru memberikan berbagai motivasi yang membangun siswa supaya semangat mempelajari ibadah. Selain itu guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi berupa menggali pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari siswa.

Sebelum melakukan pembelajaran guru juga merencanakan tentang metode seperti apa yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan ibadah siswanya. Dikarenakan daya serap pengetahuan siswa berbeda-beda maka sangat penting guru secara aktif menentukan metode belajar mengajar supaya tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi

dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh, peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran Fikih tidak monoton, dimana proses pembelajaran Fikih terlihat sangat aktif. Guru melakukan peningkatan keaktifan ibadah siswa melalui pelajaran Fikih yang disampaikan dengan ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Hasilnya siswa secara aktif menyampaikan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang apa yang mereka sudah ketahui. Selain itu ketika penggunaan metode diskusi, siswa dalam kondisi tenang dan saling bertukar pendapat serta saling memberitahu satu dengan yang lainnya.

Dalam merencanakan pembelajaran Fikih, guru mendesain sebaik mungkin dengan melihat ketepatan materi pelajaran Fikih yang hendak disajikan. Guru melakukan berbagai inovasi dalam menyusun perencanaan pembelajaran Fikih seperti menentukan tujuan arah pembelajaran, metode serta media pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kesungguhan siswa dalam beribadah. Hal tersebut sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru melakukan penyampaian materi tentang tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih tersebut guru dituntut supaya dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan mau belajar secara sungguh-sungguh, karena seperti yang kita ketahui bahwa para siswa biasanya mudah merasa jenuh apabila guru dalam mengajar terlalu monoton. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru melaksanakan pembelajaran Fikih dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menyampaikan materi tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah. Hal tersebut dilakukan oleh guru secara optimal untuk meningkatkan kesungguhan siswa dalam beribadah.

Dalam merencanakan pembelajaran Fikih, guru menentukan tahapan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi pelajaran

Fikih untuk meningkatkan keteraturan siswa dalam beribadah. Hal tersebut dilakukan guru secara optimal sesuai dengan materi yang hendak diajarkan terkait dengan tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru menjabarkan materi Fikih secara luas melalui metode ceramah dan berusaha menghubungkan materi Fikih dengan memberikan contoh-contoh yang banyak ditemui dalam kegiatan ibadah siswa sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guru untuk meningkatkan keteraturan siswa dalam beribadah sehari-hari. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti dapatkan, guru melakukan peningkatan keteraturan siswa dalam beribadah secara optimal. Melalui contoh yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan materi Fikih, menjadikan siswa lebih giat dan meniru hal-hal positif yang disampaikan oleh guru.

Dalam merencanakan pembelajaran Fikih, guru menentukan indikator pembelajaran dengan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah untuk meningkatkan keteraturan siswa dalam beribadah sehari-hari. Hal tersebut dilakukan guru secara optimal, dengan tersusunnya indikator pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok yang hendak disampaikan. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru menyampaikan pelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa tentang tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah. Penyampaian pembelajaran tersebut dilakukan untuk menumbuh kembangkan kesadaran siswa dalam beragama, yang berpengaruh terhadap kesadaran beribadah sehari-hari serta meningkatkan kontinuitas siswa dalam beribadah. Hal tersebut dilakukan guru secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, siswa kelas IV B MI Muhammadiyah merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih yang disampaikan oleh guru dan sekarang sudah terbiasa melakukan shalat lima waktu setiap harinya.

Dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Fikih yang dilakukan oleh guru kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh berdampak positif dalam mencapai hasil belajar dan dapat meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih. Berdasarkan teori Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani mengenai indikator keaktifan ibadah yang meliputi kesungguhan, keteraturan dan kontinuitas, maka berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh terjadi perubahan atas pengetahuannya akan Tanda-tanda Baligh dan siswa menjadi paham terkait syarat wajib shalat sehingga mampu melaksanakan shalat wajib dengan sungguh-sungguh.

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Berdasarkan teori Janawi mengenai kompetensi pedagogik guru yang meliputi kemampuan guru terhadap pemahaman siswa, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran serta pengembangan siswanya untuk dapat mengaktualisasi kompetensi yang dimilikinya, maka berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Muhammadiyah Kebutuh, guru mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Dibuktikan dengan pada kegiatan pembelajaran Fikih, hal pertama yang guru lakukan yaitu guru melakukan persiapan terlebih dahulu dengan cara menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki, Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih, dan Ikhtilam. Di dalam RPP tersebut guru menentukan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Selain itu, guru juga menyiapkan evaluasi untuk melihat keberhasilan dari pembelajaran yang disampaikan dan mengetahui kemampuan para siswa terhadap materi tersebut.

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru perlu mempertimbangkan dengan cara apa nantinya ketika proses

mentransfer ilmu pelajaran Fikih terhadap para siswa. Untuk itu guru menentukan metode pelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru menggunakan metode pelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori dari beberapa ahli bahwa metode pertama yang diterapkan untuk menyampaikan pembelajaran ialah metode ceramah. Penerapan metode pembelajaran tidak hanya mengacu pada satu metode saja misalnya apabila guru hanya menggunakan metode ceramah saja dari mulai pembelajaran hingga akhir pembelajaran maka siswa akan merasa bosan, bermain sendiri dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Setelah guru melakukan perencanaan terhadap materi pelajaran Fikih yang hendak disampaikan, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peneliti melakukan observasi sebanyak tiga kali pertemuan pembelajaran Fikih di kelas IV B. Dari ketiga observasi yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran hampir sama dikarenakan guru dalam menyampaikan pembelajaran Fikih selalu mengacu pada RPP yang telah disusun.

Pada kegiatan awal guru selalu mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa kelas IV B, serta menanyakan kabar siswa. Kemudian guru menanyakan tentang kegiatan ibadah siswa di rumah dan dilanjutkan dengan mengajak siswa supaya tetap rajin menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu. Selanjutnya guru menanyakan materi Fikih yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan tujuan untuk mengecek apakah siswa sudah benar-benar memahami materi. Selain

itu juga guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak disampaikan pada hari ini. Pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru.

Pada kegiatan inti guru membagi menjadi beberapa langkah meliputi mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan antara materi pelajaran dengan kompetensi dasar yang hendak disampaikan.

Pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang pertama yaitu kegiatan pembelajaran dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Tanda-tanda Baligh pada Laki-laki dan Perempuan. Untuk kegiatan mengamati guru sudah melaksanakan dengan baik seperti siswa diminta untuk membaca materi yang ada pada buku Fikih MI. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan cara ceramah. Metode ceramah merupakan sebuah metode yang paling sering digunakan. Materi atau bahan ajar sudah sepenuhnya dikuasai oleh guru dan telah mampu menyampaikan secara runtut di depan kelas tentang Tanda-tanda Baligh pada Laki-laki dan Perempuan. Sedangkan siswa yang diajar memperhatikan dengan baik pada saat guru menyampaikan materi secara lisan.

Untuk mengantisipasi supaya siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu kreatif dalam menyampaikan materi perihal ibadah pada saat pembelajaran Fikih. Selanjutnya guru di kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh menerapkan metode tanya jawab. Penerapan metode tanya jawab tersebut dapat memancing siswa supaya lebih aktif mengikuti pembelajaran Fikih. Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di kelas IV MI Muhammadiyah Kebutuh, penerapan metode tanya jawab yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih sudah sesuai dengan teori dari berbagai pendapat para ahli. Disini guru memberikan

pertanyaan terkait dengan materi Tanda-tanda Baligh pada Laki-laki dan Perempuan kepada seluruh siswa satu persatu secara bergantian. Pertanyaan yang diajukan guru sudah tersusun dengan baik dan menggunakan teknik pengajuan pertanyaan yang tepat yaitu secara bergantian kepada seluruh siswa. Dengan pertanyaan terkait materi Tanda-tanda Baligh pada Laki-laki dan Perempuan yang diajukan oleh guru, siswa bergegas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru juga mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila belum memahami materi. Siswa secara bergantian mengangkat tangan untuk menanyakan perihal apa yang belum diketahuinya kepada guru. Selanjutnya guru akan menjawab pertanyaan dari siswa dan menjelaskannya dengan ceramah. Berdasarkan hal tersebut maka penerapan metode tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi siswa pada saat pembelajaran Fiqih dan mampu membangkitkan minat serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibicarakan, sehingga siswa akan belajar dengan aktif dan mampu memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran yang dibahas.

Pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang kedua, yaitu kegiatan pembelajaran dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih. Untuk kegiatan mengamati pada pembelajaran Fiqih yang kedua ini berjalan dengan baik. Guru menuliskan materi tentang Waktu Haid menurut Para Ahli Fiqih di papan tulis, sedangkan siswa mengamati dan menuliskan materi yang ada pada papan tulis di buku siswa masing-masing. Dengan kegiatan menulis tersebut akan melibatkan beberapa kegiatan siswa mulai dari membaca terlebih dahulu lalu menuliskannya kembali pada buku sehingga diharapkan melalui kegiatan menulis tersebut siswa akan lebih memahami materi tersebut. Setelah siswa selesai menulis, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang telah di tulis tersebut dengan tujuan untuk memancing bagaimana tingkat pemahaman siswa serta memfokuskan siswa terhadap materi yang

akan dibahas. Ketika siswa menjawab dengan terbata-bata maka guru akan memberikan bimbingan terhadap siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan materi dengan berceramah di depan kelas. Siswa mendengarkan dengan seksama.

Kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran kedua dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Waktu Haid menurut para Ahli Fikih yang selanjutnya adalah guru memberikan kuis kepada siswa. Pemberian kuis merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran dengan guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya dengan menuliskannya di buku masing-masing. Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan melalui proses pembelajaran yang berjalan dengan baik, tetapi juga ditentukan dari nilai yang didapat siswa sebagai bentuk dari penguasaan siswa terkait materi pelajaran Fikih yang didapat selama proses pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru mengacu pada indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yang telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk memberikan kuis sebagai bentuk evaluasi, guru menyusun 10 butir soal berupa pertanyaan isian tentang Waktu Haid menurut Para Ahli dan Larangan bagi Perempuan Haid. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan tersebut secara lisan. Evaluasi pada pembelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh ini sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis dengan baik, tertib dan jujur, tidak mencontek, serta dibuktikan dengan nilai yang didapat oleh seluruh siswa yang sudah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran yang ketiga yaitu kegiatan pembelajaran dengan penguatan ibadah mahdhah tentang Ikhtilam. Guru menuliskan materi Fikih tentang Ikhtilam di papan tulis, sedangkan siswa mengamati dan menuliskan materi yang ada pada papan tulis di buku siswa masing-masing. Melalui kegiatan

menulis tersebut siswa menjadi lebih memahami materi dikarenakan meliputi kegiatan membaca dan apa yang telah dibaca kemudian dituangkan menjadi tulisan di buku catatan masing-masing. Langkah selanjutnya guru menyuruh siswa secara bergantian untuk membacakan apa yang telah di tulis tersebut dan siswa lainnya menyimak dengan seksama. Selanjutnya guru menjelaskan materi Fikih tentang Ikhtilam dengan cara ceramah. Pada kegiatan berceramah ini guru terlihat menguasai materi pelajaran dengan baik, dibuktikan dengan cara penyampaian yang runtut dan tersusun dengan baik secara lisan di depan kelas. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan materi Fikih tentang Ikhtilam berdasarkan yang telah ditulis dan di paparkan guru di depan kelas. Guru memberikan pertanyaan secara menyeluruh kepada seluruh siswa satu persatu. Siswa dengan aktif mengutarakan jawabannya.

Kegiatan inti pada pembelajaran Fikih yang ketiga tentang materi Ikhtilam yang selanjutnya adalah guru menyuruh siswa untuk berdiskusi. Siswa diberikan permasalahan dalam bentuk soal tentang Larangan Haid bagi Perempuan dan Larangan Ikhtilam bagi Laki-laki. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan temannya dan menuliskan hasil diskusi tersebut pada buku masing-masing. Berdasarkan temuan di kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh terkait dengan upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih, dimana guru menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh para ahli tentang beberapa metode pembelajaran. Pada penerapan metode diskusi tersebut cocok diterapkan pada pembelajaran Fikih dikarenakan kegiatan tersebut mampu memancing siswa untuk mampu mengutarakan dan saling bertukar pendapat sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam kegiatan diskusi tersebut guru bertugas mengarahkan dan mengawasi jalannya diskusi. Ketika siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dan mampu

menemukan jawaban atas permasalahan tersebut selanjutnya siswa menuangkan jawaban tentang Larangan Haid bagi Perempuan dan Larangan Ikhtilam bagi Laki-laki dengan menuliskannya di dalam buku tugas siswa masing-masing.

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran Fikih di kelas IV B MI Muhammadiyah merupakan kegiatan penutup untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan pada kegiatan inti pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menyampaikan tentang kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung mulai dari kegiatan awal dan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan memberikan kesimpulan pembelajaran tersebut dilakukan dengan jelas dan singkat. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran Fikih. Selanjutnya guru dan siswa berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Fikih dengan menggunakan beberapa penguatan terkait ibadah mahdah, dalam upayanya untuk meningkatkan keaktifan ibadah siswa sudah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Fikih dengan baik. Dalam menyampaikan materi pelajaran Fikih guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kendala yang terjadi pada saat pembelajaran Fikih ini yaitu adanya keterbatasan waktu yang terlalu singkat untuk menyampaikan materi pelajaran Fikih yang banyak. Namun dengan adanya permasalahan tersebut guru mampu mengatasinya dengan menyampaikan materi pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode yang tepat serta mampu membuat suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat memanfaatkan waktu secara tepat dan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk hasilnya pun siswa merasa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan tidak merasa jenuh ataupun bosan. Selain itu juga siswa sangat

aktif dan antusias dalam mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

2. Analisis Kegiatan Ibadah Siswa

Berdasarkan teori Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani mengenai indikator keaktifan ibadah yang meliputi kesungguhan, keteraturan dan kontinuitas maka berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV MI Muhammadiyah Kebutih, siswa kelas IV B termasuk siswa yang aktif beribadah. Dibuktikan dengan adanya kegiatan ibadah yang dilakukan siswa di setiap harinya seperti tahfidz sebelum pembelajaran, hafalan juz amma, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di sekolah secara sungguh-sungguh, teratur dan terus-menerus.

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan di MI Muhammadiyah terkait dengan upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fiqih, maka bisa dikatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan keaktifan ibadah siswa. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru kelas IV B yang mengatakan bahwa pembelajaran Fiqih itu bisa membantu peningkatan kualitas ibadah siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam materi pelajaran Fiqih membahas mengenai tata cara kita beribadah kepada Allah SWT. Misalnya saja untuk materi pada pembelajaran Fiqih yang pertama yaitu tentang Tanda-tanda Baligh pada Laki-laki dan Perempuan. Dengan materi tersebut siswa menjadi tahu bahwa apabila sudah mengalami tanda baligh maka wajib untuk menjalankan shalat lima waktu dan apabila tidak melaksanakan akan mendapatkan dosa. Dengan adanya materi pembelajaran Fiqih yang disampaikan oleh guru akan membuat siswa yang pada awalnya belum mengetahui hukum-hukum, ketentuan serta tata cara pelaksanaan ibadah menjadi tahu melalui ilmu pelajaran Fiqih. Semakin siswa memahami materi pelajaran Fiqih maka siswa

tersebut akan lebih mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan ibadah yang berlaku.

Berdasarkan teori Ali Anwar Yusuf dalam bukunya tentang ibadah mahdhah meliputi segala hal ibadah yang pelaksanaannya mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata seperti shalat, zakat, haji dan sebagainya, maka berdasarkan hasil observasi di MI Muhammadiyah mempunyai beberapa pembiasaan kegiatan ibadah yang bertujuan untuk menanamkan karakter keagamaan terhadap siswa, supaya siswa terbiasa sejak kecil sudah tekun dalam hal ibadah. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan pada waktu normal sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu tahfidz sebelum pembelajaran, hafalan juz amma, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Dibentuknya pembiasaan agama di MI Muhammadiyah Kebutuh ini dilatarbelakangi oleh adanya tuntutan dari wali murid ataupun masyarakat yang menuntut supaya anaknya lebih mengenal tentang kegiatan keagamaan. Selain itu juga adanya pembiasaan agama di madrasah dikarenakan memang sudah menjadi program MI Muhammadiyah sehingga mampu mewujudkan visi misi madrasah.

Aktif beribadah berarti sudah mampu menjalankan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh, kegiatan ibadah siswa meliputi:

a. Tahfidz Sebelum Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di MI Muhammadiyah Kebutuh melalui wawancara, kegiatan tahfidz sebelum pembelajaran di MI Muhammadiyah Kebutuh merupakan kegiatan ibadah yang dilaksanakan dengan cara membaca al-Qur'an secara bersama-sama kelas masing-masing. Pada waktu normal sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari Minggu dan dilaksanakan selama setengah jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan adanya pembiasaan tahfidz sebelum pembelajaran yang dilaksanakan

secara rutin akan membentuk para siswa untuk lebih mencintai al-Qur'an dan secara aktif melaksanakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari di MI Muhammadiyah Kebutih bertujuan supaya siswa setiap hari terbiasa membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan di kelas IV B hampir seluruh siswa setiap harinya membaca al-Qur'an baik di rumah maupun di TPQ. Apabila siswa di rumah tidak mengikuti kegiatan TPQ setidaknya di sekolah sudah membaca al-Qur'an dan mendapat bimbingan dari guru kelas untuk membaca dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan untuk mengenalkan akan kebutuhan siswa mengenai pentingnya membaca al-Qur'an sejak dini.

b. Hafalan Juz Amma

Kegiatan hafalan Juz Amma di MI Muhammadiyah Kebutih merupakan kegiatan menghafal surah-surah dalam al-Qur'an juz 30. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa MI Muhammadiyah Kebutih. Untuk kelas IV B kegiatan hafalan Juz Amma dilaksanakan pada setiap hari Senin. Teknis hafalan Juz Amma dilaksanakan dengan cara siswa diberi waktu selama satu minggu untuk menghafal surah tertentu, selanjutnya pada hari Senin seluruh siswa kelas IV B secara bergantian satu persatu melakukan setoran surah yang telah dihafalkan kepada guru kelas. Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini teknis hafalan Juz Amma dilaksanakan di rumah masing-masing siswa selanjutnya pada hari Senin melakukan setoran dan dividio, selanjutnya dikirimkan kepada guru kelas melalui aplikasi *Whatsapp group*.

Melalui kegiatan menghafal al-Qur'an juz 30 yang dilakukan secara berangsur-angsur dan harus menyelesaikan hafalan tersebut dalam waktu yang telah ditentukan akan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT karena dengan begitu

siswa akan aktif dan lebih sering membaca al-Qur'an. Teknis menghafalkan al-Qur'an juz 30 tersebut tidak secara langsung dihafalkan secara keseluruhan, namun dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan para siswa berdasarkan tingkatan kelas. Masing-masing kelas mempunyai target hafalan surah dalam al-Qur'an juz 30 sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak madrasah.

c. Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari oleh siswa di MI Muhammadiyah Kebutih merupakan salah satu bentuk keaktifan ibadah siswa. Shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa setiap harinya mempunyai tujuan supaya siswa memiliki sikap yang patuh dan aktif untuk selalu menjalankan perintah agama meskipun hukumnya sunnah. Kegiatan ibadah shalat dhuha berjamaah wajib diikuti oleh seluruh siswa MI Muhammadiyah Kebutih dengan bimbingan guru kelas masing-masing. Pada waktu normal sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari Minggu dan dilaksanakan di mushola MI Muhammadiyah Kebutih. Apabila shalat dhuha dibiasakan untuk dilaksanakan setiap harinya maka siswa akan terbiasa secara aktif menjalankan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Shalat Dzuhur Berjamaah

Kegiatan shalat dzuhur berjamaah bertujuan untuk melatih siswa supaya terbiasa menjalankan ibadah shalat dengan tertib tanpa meninggalkannya baik di sekolah ataupun di rumah. Pada waktu normal sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari Jum'at dan Minggu. Guru kelas bertugas untuk mendampingi dan mengawasi jalannya kegiatan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah wajib diikuti oleh seluruh siswa

kelas IV sampai dengan kelas VI. Selain itu, kegiatan ibadah shalat dhuhur berjamaah juga diikuti oleh seluruh guru. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan teladan bagi siswa dalam usaha untuk bersikap aktif dalam menjalankan ibadah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih melalui teknik pengumpulan data berbagai metode, kemudian mengolah data tersebut serta menganalisis data sebagaimana telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa penguatan ibadah mahdhah, yaitu tentang Tanda-tanda Baligh pada Perempuan dan Laki-laki, Waktu Haid menurut Para Ahli Fikih, dan Ikhtilam. Pelaksanaan pembelajaran Fikih tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran Fikih guru melakukan penilaian berupa tes dan non tes pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam menyampaikan materi Fikih pada kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kendala yang terjadi pada saat pembelajaran Fikih yaitu adanya keterbatasan waktu yang terlalu singkat untuk menyampaikan materi pelajaran Fikih yang banyak. Namun dengan adanya permasalahan tersebut guru mampu mengatasinya dengan menyampaikan materi pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode yang tepat serta mampu membuat suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat memanfaatkan waktu secara tepat dan tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk hasilnya pun siswa mampu menangkap materi yang disampaikan oleh guru dan

tidak merasa jenuh ataupun bosan. Selain itu juga siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan di MI Muhammadiyah Kebutuh, dengan adanya kegiatan pembelajaran Fikih dengan beberapa penguatan ibadah mahdhah di kelas IV B dapat membantu meningkatkan kualitas keaktifan ibadah siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam materi pelajaran Fikih membahas mengenai tata cara kita beribadah kepada Allah SWT. Dengan adanya materi pembelajaran Fikih yang disampaikan oleh guru akan membuat siswa yang pada awalnya belum mengetahui hukum-hukum, ketentuan serta tata cara pelaksanaan ibadah, maka menjadi tahu melalui ilmu pelajaran Fikih. Semakin siswa memahami materi pelajaran Fikih maka siswa tersebut akan lebih mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan ibadah yang berlaku. Siswa kelas IV B MI Muhammadiyah tergolong siswa yang aktif beribadah. Dibuktikan dengan adanya kegiatan ibadah yang dilakukan siswa di setiap harinya seperti Tahfidz sebelum Pembelajaran, Hafalan Juz Amma, Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah di Sekolah secara sungguh-sungguh, teratur dan terus-menerus.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud untuk menggurui maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MI Muhammadiyah Kebutuh

Dukungan dari kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting yang dapat meningkatkan kualitas madrasah termasuk didalamnya kualitas kegiatan pembelajaran supaya menjadi lebih bermutu. Berdasarkan hal tersebut akan lebih baik lagi apabila

dukungan kepala madrasah selalu ditingkatkan sehingga akan mendorong guru untuk lebih kreatif serta inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Guru Kelas IV B

Kepada guru kelas IV B diharapkan untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran untuk menarik perhatian para siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya diharapkan untuk mengadakan evaluasi terkait ibadah siswa untuk mengukur hasil setiap kegiatan ibadah siswa di sekolah.

3. Siswa Kelas IV B

Untuk para siswa kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh diharapkan lebih semangat dalam memperhatikan semua arahan guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Selain itu juga diharapkan para siswa supaya senantiasa istiqomah dalam menjalankan kegiatan ibadah sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala taufiq, hidayah serta rahmat-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh”. Peneliti telah berusaha dengan optimal untuk melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Kebutuh serta menyusun skripsi dengan sebaik-baiknya, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu peneliti mengharapakan atas segala kritik, saran serta masukan yang bersifat membangun sebagai upaya untuk perbaikan.

Peneliti berharap skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, serta semoga skripsi ini dapat menambah referensi kajian intelektualitas di dunia pendidikan khususnya mengenai upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuannya sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan serta amalnya mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ali al-Bashal. 2009. *Rukhsah dalam Shalat*. Solo: Aqwam.
- Agama, Departemen RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV Mekar.
- Agama, Departemen RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. ke-5*. Bandung: CV Diponegoro.
- Agama, Departemen RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Surya Cipta Perkasa.
- Andina. 2018. "Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru", *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9, No. 2.
- Anwar, Ali Yusuf. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharmi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahari, Syaiful Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, Nazar Sidi. 2003. *Fikih dan Ushul Fikih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional", *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2, 2015.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faisal, Sanapiah. 1998. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, Vigih Kristanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, Su'ad Shalih. 2011. *Fiqih Ibadah Wanita*. Jakarta: Amzah.

- Indonesia, Republik. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana.
- J, Lexy Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Jauhari, Heri Muchtar. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mansir, Firman. 2020. "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah", *Jurnal Al-Wijdan*, Vol. V, No. 2.
- Menteri, Keputusan Agama. 2014. *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Muhaimin, Akhmad Azzet. 2014. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: Javalitera.
- Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional Cet. ke-9*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Bisri. 2007. *Menjadi Sehat dengan Shalat*. Yogyakarta: Optimus.
- Nasiruddin. 2005. "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 14, No. 1.
- Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurul, Siti Anjumil Muniroh. 2020. *Fikih Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI.
- Pengembangan, Tim MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Poerwadarminta, WJS. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan Cet. 2*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rizqillah, Mohammad Masykur. 2019. "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2.
- Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rofi'i, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2011. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Penerbit Zikrul Hakim.
- Sumiati dan Asra. 2019. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syafrudin, Amin. 2010. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WS, Indrawan. Tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhdi, Masyfuk. 1988. *Studi Islam Jilid 2; Ibadah*. Jakarta: CV. Rajawali.

Zul, Em Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Difa Publisher.





PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Guru Kelas IV B

- a. Praktik meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih
- b. Praktik penerapan metode pembelajaran Fikih
- c. Praktik evaluasi pembelajaran Fikih

2. Siswa kelas IV B

- a. Kegiatan pembelajaran Fikih
- b. Sikap yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran berlangsung
- c. Kegiatan ibadah siswa

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Kepala MI Muhammadiyah Kebutuh

- a. Siapa nama lengkap Bapak?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Kebutuh?
- c. Bagaimana peran bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa?
- d. Apa saja pembiasaan agama yang diterapkan di MI Muhammadiyah Kebutuh?
- e. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya pembiasaan agama tersebut?
- f. Siapa saja yang melaksanakan pembiasaan agama tersebut?
- g. Siapa yang memimpin masing-masing kegiatan ibadah di sekolah?
- h. Apa tujuan dari pembiasaan agama di sekolah?
- i. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan agama di sekolah?

2. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

- a. Siapa nama lengkap Ibu?
- b. Apa saja upaya ibu dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa?
- c. Apakah dengan adanya pembelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan ibadah siswa?
- d. Metode pembelajaran apa saja yang ibu terapkan dalam pembelajaran Fikih?
- e. Apa saja keunggulan dari penerapan metode pembelajaran tersebut?
- f. Apakah ada hambatan dari penerapan metode pembelajaran tersebut?
- g. Menurut ibu, bagaimana siswa dapat dikatakan aktif beribadah?
- h. Bagaimana tingkat keaktifan beribadah siswa kelas IV B?
- i. Bagaimana peran ibu dalam memotivasi siswa agar tetap aktif beribadah di masa pandemi seperti ini?
- j. Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui siswa tidak melaksanakan shalat?
- k. Bagaimana cara ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin dalam menjalankan ibadah?

3. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

- a. Siapa nama adik?
- b. Apakah Ibu guru selalu mengajak adik untuk rajin beribadah? (melaksanakan shalat 5 waktu, shalat Dhuha, dan membaca al-Qur'an)
- c. Apakah adik selalu mengerjakan shalat 5 waktu di waktu yang tepat? Apakah setelah selesai adzan langsung melaksanakan shalat?
- d. Apakah adik selalu membaca al-Qur'an?

- e. Apakah adik selalu setoran hafalan Juz Amma dengan Ibu guru ketika di rumah?
- f. Apakah adik selalu melaksanakan shalat Dhuha di rumah?
- g. Apa saja kesulitan yang adik hadapi dalam beribadah sehari-hari?
- h. Apa saja kesulitan yang adik hadapi pada saat pembelajaran Fikih?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat MI Muhammadiyah Kebutuh
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Kebutuh
3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kebutuh
4. Daftar guru, karyawan dan peserta didik di MI Muhammadiyah Kebutuh
5. Keadaan fasilitas sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Kebutuh
6. RPP Mata Pelajaran Fikih kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh
7. Foto keadaan ruang kelas IV B



Lampiran 2

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA
MI MUHAMMADIYAH KEBUTUH**

Narasumber : Khabib Khamaludin, S. Pd.I

Hari, tanggal : Kamis, 2 September 2021

No	Pewawancara	Narasumber
1	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh</i>	<i>Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh</i>
2	Perkenalkan nama saya Siti Faridatuz Zahro, mahasiswa PGMI dari IAIN Purwokerto. Sebelumnya, terimakasih nggih pak sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dengan saya. Selanjutnya silahkan bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu	Baik terimakasih. Langsung saja yang pertama perlu saya perkenalkan, nama saya Khabib Khamaludin, S. Pd.I selaku kepala MI Muhammadiyah Kebutuh. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada njenengan yang sudah mau melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Kebutuh khususnya di kelas IV B nanti bersama dengan wali kelas Bu Faria Rakhma.
3	Langsung saja ke pertanyaan pertama nggih pak	Iya silahkan
4	Bagaimana peran bapak selaku kepala madrasah dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa?	Oke terimakasih. Sebagai kepala madrasah tentu perannya sangat penting ya, khususnya di MI Muhammadiyah Kebutuh ini dalam mendukung kegiatan

		<p>pembiasaan kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah khususnya siswa MI Muhammadiyah Kebutuh. Karena dimanapun yang namanya kepala sekolah kan menjadi istilahnya sebagai managerial yang mengatur semuanya, otomatis kepala sekolah disini perannya sangat penting, sangat mendukung kegiatan tersebut supaya kegiatan dapat berjalan dengan lancar.</p>
5	<p>Baik pak. Selanjutya apa saja pembiasaan agama yang diterapkan di MI Muhammadiyah Kebutuh nggih pak?</p>	<p>Pembiasaan agama yang sudah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kebutuh, yang pertama itu tahfidz selama setengah jam sebelum pembelajaran berlangsung ketika di waktu normal ya mba. Kalau seperti sekarang ini si dikarenakan pembelajaran daring jadi pembiasaan agama untuk sementara ini kurang maksimal. tapi kalau dalam kondisi normal itu biasanya setengah jam sebelum pembelajaran di pagi hari itu dilaksanakan kegiatan tahfidz. Kalau yang kedua itu jam istirahat biasanya dilaksanakan kegiatan shalat dhuha, terus nanti kalau siang khususnya kelas atas itu biasanya ada shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid terdekat. Lalu ada lagi seni baca al-Qur'an.</p>

6	<p>Apa yang melatarbelakangi dibentuknya pembiasaan agama tersebut pak?</p>	<p>Yang melatarbelakangi ini yang pertama itu tuntutan dari masyarakat, dimana wali murid atau masyarakat menuntut anaknya supaya lebih mengenal terhadap kegiatan keagamaan. Itu yang pertama ya mba, yang kedua itu kan memang karena menjadi program madrasah. Yang ketiga itu menjadi nilai lebih ya, karena di mata masyarakat itu mereka mengejar ke MI karena disini memang ada kegiatan pembiasaan keagamaan. Sehingga nanti anak kan karakternya terbentuk, jadi nanti ketika dia di luar oh ya saya sudah terbiasa melaksanakan misalnya shalat dhuha, saya sudah biasa melaksanakan shalat dzuhur berjamaah ya terus juga biasa tahfidz.</p>
7	<p>Sebagai daya tarik tersendiri nggih pak. Lalu siapa saja yang melaksanakan pembiasaan agama tersebut?</p>	<p>Iya betul sekali, ada daya tarik bagi masyarakat. Untuk tahfidz dan shalat dhuha sendiri itu dilaksanakan seluruh siswa-siswi MI Muhammadiyah mba. Kalau untuk shalat dzuhur berjamaah lah itu otomatis hanya dilaksanakan kelas 4, 5 dan 6 atau kelas atas. Karena kan kelas 1 2 3 sudah pulang. Jadi untuk melaksanakan ya semuanya baik siswa maupun guru kelasnya ikut serta dalam kegiatan keagamaan baik tahfidz, shalat dhuha maupun shalat dzuhur berjamaah.</p>

8	<p>Untuk teknisnya bagaimana nggih pak, siapa yang memimpin masing-masing kegiatan pembiasaan ibadah tersebut?</p>	<p>Untuk shalat dhuha itu dipandu oleh guru kelas masing-masing ya, teknis diserahkan kepada guru kelas masing-masing, yang penting kegiatan tersebut dilaksanakan. Kalau tahfidz juga guru kelas masing-masing yang memimpin, kalau tahfidz kan waktunya jelas misalkan dari jam tujuh sampai dengan jam setengah delapan di ruang kelas masing-masing. Kalau shalat dhuha lah itu dilaksanakan di mushola sekolah secara bergantian oleh masing-masing kelas. Karena tempatnya terbatas jadi teknisnya terserah guru kelas, yang penting dilaksanakan masih dalam waktu dhuha. Kalau shalat dzuhur lah otomatis dipimpin oleh imam masjid, karena kita kan hanya ikut berjamaah bersama masyarakat setempat. Cuman kan tetep dipandu oleh bapak atau ibu guru supaya anak-anak tertib.</p>
9	<p>Apa tujuan dilaksanakannya pembiasaan agama di MI Muhammadiyah ini nggih pak?</p>	<p>Ya untuk menanamkan karakter keagamaan terhadap anak, supaya anak terbiasa dari kecil sudah tekun dalam hal ibadah. Kan semuanya berawal dari kebiasaan. Kalau tidak dibiasakan anak kan jelas, kan dibiasakan saja kadang anak kurang memperhatikan, apalagi kalau tidak. Tapi insyaallah dengan pembiasaan dari kecil mungkin anak karakter ibadahnya sudah terbentuk.</p>

10	<p>Pertanyaan terakhir nggih pak. Adakah hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan agama di sekolah?</p>	<p>Kalau hambatan si selama ini sepertinya tidak ada. Hambatan baik secara umum ataupun khusus saya kira tidak ada mba, semuanya insyaallah berjalan dengan lancar.</p>
11	<p>Baik pak, mungkin itu saja pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan terkait dengan pembiasaan keagamaan di MI Muhammadiyah Kebutuh. Kurang lebihnya saya mohon maaf dan terimakasih atas waktunya nggih pak. <i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh</i></p>	<p><i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i> Terimakasih juga, silahkan dilanjut penelitiannya.</p>



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV B

Narasumber : Faria Rakhma, S.Pd.

Hari, tanggal : Kamis, 2 September 2021

No	Pewawancara	Narasumber
1	<p><i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i></p> <p>Perkenalkan nama saya Siti Faridatuz Zahro, mahasiswa PGMI dari IAIN Purwokerto. Sebelumnya, terimakasih nggih bu sudah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara dengan saya. Selanjutnya silahkan ibu memperkenalkan diri terlebih dahulu.</p>	<p><i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i> Perkenalkan nama saya Faria Rakhma ya mba. Saya wali kelas di kelas IV B. Mungkin ada yang bisa saya bantu?</p>
2	<p>Langsung ke pertanyaan pertama nggih bu. Apa saja yang ibu upayakan dalam meningkatkan keaktifan ibadah siswa?</p>	<p>Kalau upaya peningkatan, kaya gitu ya. Itu kadang kan yang namanya orang beribadah kan tergantung dengan kualitas diri kita masing-masing. Tapi saya istilahnya sebagai orangtua di sekolah ya selalu mengingatkan seperti menanyakan setiap berangkat yaitu tadi pagi shalat atau tidak. Dan yang paling utama itu komunikasi dengan orangtua,</p>

		<p>karena selama ini kan kita tau sendiri ya mba, pembelajarannya kan daring. Jadi kita sebagai guru itu dituntut harus banget yang namanya komunikasi dengan orangtua, menanyakan bagaimana kegiatan anak-anak di rumah, karena yang saya lihat juga selama pandemi itu memang karakter anak-anak semakin menurun.</p>
3	<p>Menurut ibu, apakah dengan adanya pembelajaran Fikih dapat meningkatkan keaktifan ibadah siswa?</p>	<p>Ya kalau saya lihat sendiri itu bisa ya, bisa dikatakan pembelajaran Fikih itu bisa membantu yang namanya peningkatan kualitas ibadahnya anak-anak. Karena yang kita tahu juga, pelajaran Fikih juga kan membahas mengenai tata cara kita beribadah kepada Allah SWT. Seperti misalnya puasa, anak-anak jadi lebih tahu puasa itu hukumnya apa, kemudian shalat juga. Terus kan ada puasa sunnah juga, mereka jadi tahu mengenai puasa-puasa sunnah itu apa saja. Jadi mereka yang tadinya belum tahu bacaan-bacaan shalat juga mereka dapat dari ilmu pelajaran Fikih. Semakin anak memahami materi Fikih maka mereka akan lebih mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya kan anak kecil shalat ya asal gerakan shalat saja, dia nggak tahu bacaannya apa. Dengan adanya pembelajaran Fikih itu</p>

		ya dia jadi tahu bacaan-bacaan shalatnya dengan benar.
4	Selanjutnya untuk ibu sendiri dalam menyampaikan materi pembelajaran Fikih ke anak-anak itu menggunakan metode apa saja nggih bu?	Kalau pelajaran Fikih itu ya biasanya kaya tadi mba, kaya diskusi jadi anak-anak disuruh baca dulu. Kadang-kadang selama daring kemarin juga saya bikin video pembelajaran. Untuk pembelajaran tatap muka seperti sekarang ini ya biasanya antara diskusi, tanya jawab dan ceramah.
5	Berarti tidak mengacu ke satu metode pembelajaran saja seperti hanya ceramah saja nggih bu?	Iya nggak mba. Soalnya kan kadang kalau kita ceramah terus juga kan anak-anak pasti bosan, selain bosan juga dia nggak mendengarkan. Kalau dia disuruh baca kan paling tidak ya nyantel nggak nyantel harus ada yang minimal ya dia sudah baca.
6	Menurut ibu, dari beberapa metode pelajaran yang ibu terapkan dalam pembelajaran Fikih tersebut, metode apa yang paling unggul nggih bu?	Kalau menurut saya itu yang diskusi. Karena ketika anak-anak berdiskusi berarti dia itu mau kan dia harus memperoleh apa yang didiskusikan. Kadang kalau anak-anak cuma mendengarkan ceramah kaya gitu kan itu udah jelas nggak efektif. Tapi kalau dia disuruh membaca dulu, terus kemudian nanti kita bertanya mengenai apa yang dia dapatkan kan jadi dia bisa mengeksplorasi.
7	Seperti itu nggih bu, lalu apakah ada hambatan dari	Oh ya jelas. Jelas ada mba. Kadang kan kaya gitu ya, terkadang anak-anak itu

	penerapan metode pembelajaran tersebut bu?	ada yang bacanya sambil mainan sendiri, ada yang nggak fokus kaya gitu. Terus juga kan anak-anak disuruh baca bukannya dia baca malah ngobrol sama teman sebangku kaya gitu. Yang paling sering hambatannya ya seperti itu mba.
8	Biasanya bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut bu?	Saya tegur secara langsung mba. Kemudian ditanya. Kalau dia ditanya ternyata kok bisa jawab dengan benar, berarti memang dia memperhatikan atau sudah membaca sebelumnya kaya gitu mba. Tapi walaupun begitu harus tetep disuruh memperhatikan.
9	Selanjutnya menurut ibu, bagaimana siswa dapat dikatakan aktif beribadah nggih bu?	Ya aktif beribadah berarti dia sudah menjalankan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari. Kadang kan ya aktif nggak aktif kaya gitu. Kalau aktif berarti kan sudah dilaksanakan. Kalau nggak aktif itu berarti kan dia belum melaksanakan. Terus juga anak-anak kan kadang dia ngaji tapi hanya sebatas kaya nggak dimasukkan ke dalam hati. Tapi kalau dia shalat dan dia sudah merasa memang kewajiban dan nggak perlu disuruh sama orangtua, nah itu sudah dikatakan aktif
10	Sudah kesadaran diri nggih bu. Lalu bagaimana tingkat keaktifan	Kalau tingkat keaktifan berarti keseluruhan ya mba. Rata-rata untuk kelas IV B menurut saya sendiri selaku

	<p>beribadah siswa kelas IV B nggih bu?</p>	<p>wali kelas, kalau anak perempuan si sudah terkontrol. Tapi kalau untuk anak laki-laki ya memang seperti itu masih harus sering-sering diingatkan. Mungkin kurang lebih 75 persen lah, mereka sudah menjalankan shalat. Terus kalau untuk mengaji juga kaya gitu, ada beberapa anak yang sudah khatam. Namun ada yang masih Iqra'. Selain itu juga kan ada program sekolah yang hafalan Juz Amma. Jadi satu kelas itu dijadwal misal besok jadwalnya hafalan surah apa kaya gitu. Jadi hari Senin anak-anak disuruh untuk mulai menghafal surat apa, nanti Senin depan setoran satu persatu ke saya.</p>
11	<p>Selanjutnya, bagaimana peran ibu dalam memotivasi siswa supaya tetap aktif beribadah di masa pandemi seperti ini?</p>	<p>Perannya ya mengajak kaya gitu ya mba. Kaya kita lagi sakit itu kan harus meminta sama Allah SWT, apalagi musim pandemi kayak gini. Ya paling nyuruh mereka untuk senantiasa menjaga kesehatan, lalu bersyukur, apalagi ketika mereka masih diberikan kesehatan. Yang paling sering si ya itu, nyuruh anak-anak untuk selalu bersyukur. Bersyukurnya ya kepada Allah, dengan cara ya mereka harus beribadah menjalankan perintah-Nya.</p>
12	<p>Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui siswa</p>	<p>Menegurnya mba. Disamping menegur juga mengajak untuk senantiasa</p>

	tidak melaksanakan shalat?	melaksanakan kewajiban shalat. Waktu sebelum pandemi si biasanya shalat dhuha dan shalat dhuhur dilaksanakan di sekolah, jadi anak-anak itu semuanya ikut shalat bersama dengan guru kelas.
13	Pertanyaan terakhir nggih bu, bagaimana cara ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin menjalankan ibadah?	Kalau saya sendiri memberi apresiasi biasanya ketika oh dia sudah khatam al-Qur'an, nanti diberi sesuatu. Kan jadinya teman-teman yang lainnya itu termotivasi. Jadi selain dengan pujian juga ada reward tersendiri. Soalnya kadang anak-anak itu kalau cuma dikasih pujian apa tepuk tangan dia tidak termotivasi. Tapi kalau ada satu anak saja yang dikasih sesuatu pasti nanti besoknya anak-anak yang lain berlomba-lomba.
14	Baik bu, mungkin itu saja pertanyaan yang dapat saya ajukan terkait dengan upaya guru meningkatkan keaktifan ibadah siswa melalui pembelajaran Fiqih kelas IV B nggih bu. Kurang lebihnya saya mohon maaf dan terimakasih atas waktunya bu. <i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i>	Iya mba sama-sama. Saya juga minta maaf mbok ada jawaban yang kurang pas. <i>Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i>

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IV B

Narasumber : Nafela Yekti Ades Rinata

Hari, tanggal : Kamis, 2 September 2021

No	Pewawancara	Narasumber
1	Assalamu'alaikum. Hai, selamat pagi. Perkenalan dulu yaa. Nama mba Farida, mba mahasiswa dari IAIN Purwokerto. Adik namanya siapa?	Wa'alaikumsalam, selamat pagi juga mba. Salam kenal nama saya Nafela Yekti Ades Rinata.
2	Nafela suka pelajaran Fikih apa ngga?	Iya suka mba kerena gampang
3	Bu guru kalau ngajar Fikih gimana?	Menyenangkan mba kalau menjelaskan kadang sambil cerita lucu
4	Terus, ibu guru sering mengingatkan Nafela supaya rajin ibadah apa nggk?	Iya mba tiap hari bu guru ngajak shalat sama baca al-Qur'an
5	Nafela tiap hari shalatnya tepat waktu apa nggk?	Tepat mba. Tapi pernah shalat subuh jam 6 mba karena bangunnya kesiangan
6	Nafela tiap hari mengaji? Ngajinya sampai mana?	Iya mba baca al-Qur'an kalau sore dan malam di masjid. Masih juz 1 surah al-Baqarah
7	Kemarin waktu pembelajaran daring, Nafela setoran Juz Amma ke bu guru apa ngga?	Iya mba. Hafalan surah al-'Adiyat terus di vidio dan dikirim ke bu guru

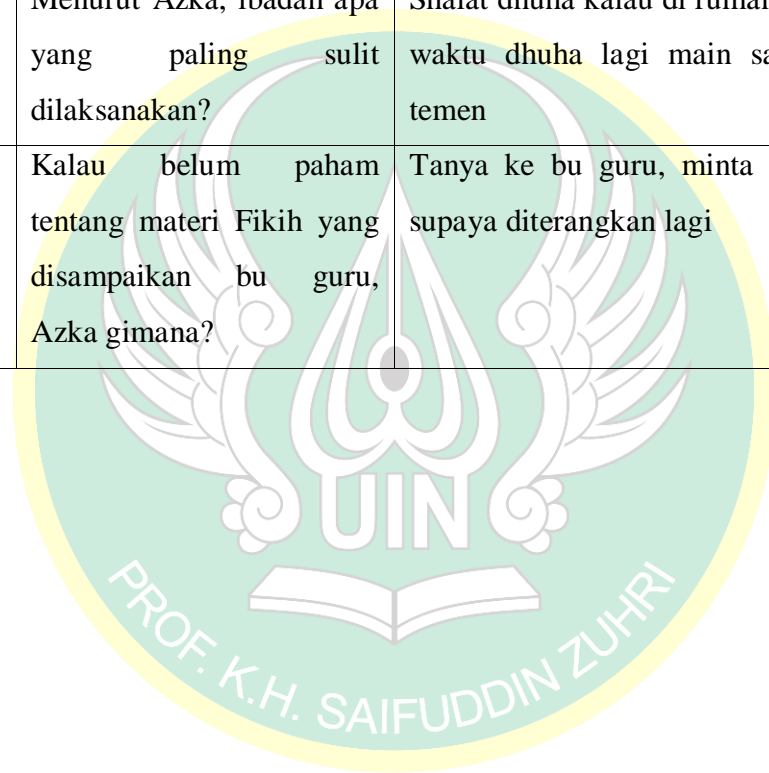
8	Nafela pernah shalat Dhuha apa ngga?	Pernah kalau di sekolah sama bu guru dan teman-teman
9	Menurut Nafela, ibadah apa yang paling sulit dilaksanakan?	Subuh mba kadang sambil ngantuk
10	Kalau belum paham tentang materi Fikih yang disampaikan bu guru, Nafela gimana?	Angkat tangan mba tanya ke bu guru

Narasumber : Azka Khoerul Azam

Hari, tanggal : Kamis, 16 September 2021

No	Pewawancara	Narasumber
1	Assalamu'alaikum. Hai, selamat pagi. Perkenalan dulu yaa. Nama mba Farida, mba mahasiswa dari IAIN Purwokerto. Adik namanya siapa?	Wa'alaikumsalam, ya mba nama saya Azka Khoerul Azam
2	Azka suka pelajaran Fikih apa ngga?	Iya suka mba
3	Bu guru kalau ngajar Fikih gimana?	Menyenangkan mba mudengi. Azka seneng kalau be guru lagi ceramah
4	Terus, ibu guru sering mengingatkan Azka supaya rajin ibadah apa nggak?	Iya tiap hari bu guru ngajak supaya rajin shalat sama mengaji mba
5	Azka tiap hari shalatnya tepat waktu apa nggak?	Ya tepat waktu
6	Azka tiap hari mengaji?	Iya ngaji al-Qur'an jam 4 sore di TPQ

	Ngajinya sampai mana?	sama malem abis isya di rumah. Sudah juz 5.
7	Kemarin waktu pembelajaran daring, Azka setoran Juz Amma ke bu guru apa ngga?	Iya hafalan surah al-‘Adiyat dikirim ke Whatsapp grup kelas
8	Azka pernah shalat Dhuha apa ngga?	Iya Azka shalat dhuha kalau di sekolah. Tapi kalau di rumah engga mba
9	Menurut Azka, ibadah apa yang paling sulit dilaksanakan?	Shalat dhuha kalau di rumah. Seringnya waktu dhuha lagi main sama temen-temen
10	Kalau belum paham tentang materi Fikih yang disampaikan bu guru, Azka gimana?	Tanya ke bu guru, minta ke bu guru supaya diterangkan lagi



Lampiran 5

GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH KEBUTUH

1. Profil MI Muhammadiyah Kebutuh

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Kebutuh
- b. NSM : 111233030023
- c. NPSN : 60710519
- d. Alamat madrasah : Jl. Raya Kebutuh Rt.002/009
- e. Kelurahan : Kebutuh
- f. Kecamatan : Bukateja
- g. Kabupaten : Purbalingga
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. Nama Yayasan : Muhammadiyah
- j. Status sekolah : Swasta
- k. Tahun Beroperasi : 1950
- l. Status Tanah : Wakaf
- m. Nama Kepala Madrasah : Khabib Khamaludin, S. Pd. I
- n. No. SK Kepala Madrasah : 066/ KEP/III.0/A/2018
- o. Masa Kerja Kepala Madrasah : 4 Tahun

2. Letak Geografis MI Muhammadiyah Kebutuh

MI Muhammadiyah Kebutuh merupakan madrasah yang berada di desa Kebutuh, tepatnya di Jl. Raya Kebutuh RT 002/RW 009 Desa Kebutuh, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53382.⁹⁷ Madrasah ini mempunyai letak yang sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama desa Kebutuh dan berdekatan dengan masjid umum desa Kebutuh. Letak gedung MI Muhammadiyah Kebutuh berada di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berbatasan dengan desa Kutawis di sebelah timur dan

⁹⁷ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

utaranya. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangjati dan sebelah selatannya berbatasan dengan desa Karangcengis.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Kebutuh

a. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebutuh sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan akan harapan para siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visi misinya. MI Muhammadiyah Kebutuh juga diharapkan merespon pembentukan budaya dan karakter bangsa, berbagai perkembangan serta tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. MI Muhammadiyah ingin mewujudkan harapan serta respon dalam visi berikut:⁹⁸

“Membentuk Manusia yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Disiplin, dan Berberbudaya Lingkungan”

Adapun indikator dari visi tersebut ialah membentuk siswa yang unggul dalam kegiatan keagamaan, unggul dalam perolehan nilai ujian, unggul dalam berbagai kompetisi bidang akademik dan non akademik, unggul dalam berperilaku disiplin, serta unggul dalam berwawasan lingkungan.⁹⁹

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, MI Muhammadiyah Kebutuh mempunyai misi sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
- 2) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
- 3) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik

⁹⁸ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

⁹⁹ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

- 4) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga sekolah
- 5) Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan madrasah yakni meletakkan dasar kecerdasan para peserta didik, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan berpedoman pada visi misi yang telah dirumuskan serta kondisi madrasah MI Muhammadiyah Kebutih, tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2021/2022 atau tujuan jangka pendek adalah sebagai berikut:¹⁰¹

- 1) Seluruh peserta didik kelas I mampu menghafal bacaan shalat
- 2) Seluruh peserta didik kelas II mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar
- 3) Seluruh peserta didik kelas IV dan V mampu membaca dan menerjemahkan al-Quran
- 4) Peningkatan mutu guru melalui program gemar membaca
- 5) Penyediaan sarana perpustakaan yang memadai.

Sedangkan tujuan MI Muhammadiyah Kebutih dalam jangka menengah (6 tahun) adalah sebagai berikut:¹⁰²

- 1) Menciptakan kualitas edukatif melalui peningkatan kompetensi guru
- 2) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan
- 3) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 4) Lulusan MI Muhammadiyah Kebutih dapat menghafal al-Quran juz 30

¹⁰¹ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutih pada Kamis, 2 September 2021.

¹⁰² Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutih pada Kamis, 2 September 2021.

- 5) Lulusan MI Muhammadiyah Kebutuh mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab secara sederhana.

4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kebutuh

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Kebutuh ini meliputi seluruh komponen madrasah mulai dari kepala madrasah, guru atau wali kelas, pengurus yayasan serta komite. Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Kebutuh adalah sebagai berikut:¹⁰³

Tabel. 1

Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Kebutuh

No.	Nama	Jabatan
1.	Khabib Khamaludin, S. Pd. I	Kepala Madrasah
2.	Rima Rustiyani, S. Pd. I	Bendahara Madrasah
3.	Tri Wahyuni, S. Pd	Sekretaris Madrasah
4.	Nanang Hidayat, S. Pd	Pembina UKS
5.	Rima Rustiyani, S. Pd.I	Pembina Pramuka
6.	Kurnia Setiyani, A.Md. Pus	Peg. Perpustakaan
7.	Nur Ikhwan	Penjaga Madrasah

Sedangkan susunan komite MI Muhammadiyah Kebutuh adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

Tabel. 2

Susunan Komite Madrasah

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Kirsad MS	Ketua	Pensiunan Guru
2.	Tri Wahyuni, S. Pd	Sekretaris	Guru
3.	Rima Rustiyani, S. Pd.I	Bendahara	Guru
4.	Michrom	Anggota	Wiraswasta

¹⁰³ Wawancara dengan guru MI Muhammadiyah Kebutuh Ibu Faria Rakhma, S.Pd. pada Kamis, 9 September 2021.

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

5.	Bejo Yuwono	Anggota	Wiraswasta
6.	Sajuri	Anggota	Wiraswasta
7.	Sutarman	Anggota	Wiraswasta
8.	Karsono	Anggota	Wiraswasta
9.	Nur Ikhwan	Anggota	Wiraswasta

5. Keadaan Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Kebutuh

Guru yang mengajar di MI Muhammadiyah Kebutuh saat ini pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 8 orang. Mayoritas guru memiliki latar pendidikan S1, sehingga sudah memenuhi syarat sebagai pengajar yang profesional serta kompeten dalam menjalankan tugas pokoknya di kelas masing-masing. Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut terkait dengan keadaan guru MI Muhammadiyah Kebutuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁰⁵

Tabel. 3

Data Guru MI Muhammadiyah Kebutuh

No	Nama / NIP	L / P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status
1.	Khabib Khamaludin, S.Pd.I NIP. 197507262007011014	L	S1	Kepala Madrasah	PNS
2.	Rima Rustiyani, S.Pd.I NIP.198306122007012010	P	S1	Guru Kelas II	PNS
3.	Sukarti, S.Pd. NIP.197801312005012004	P	S1	Guru Kelas VI	PNS

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

4.	Fadilah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas I A	NON PNS
5.	Khotimah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas V	NON PNS
6.	Arum Rikhana, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas I B	NON PNS
7.	Nanang Hidayat, S.Pd	L	S1	Guru Kelas III	NON PNS
8.	Tri Wahyuni, S. Pd	P	SI	Guru Kelas IV A	NON PNS
9.	Faria Rakhma, S. Pd	P	SI	Guru Kelas IV B	NON PNS

Adapun jumlah siswa di MI Muhammadiyah Kebutuh pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu berjumlah 165 anak, dengan jumlah keseluruhan siswa laki-laki dari kelas I sampai dengan kelas VI yakni 80 anak. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa perempuan dari kelas I hingga kelas VI sebanyak 85 anak. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan tabel keadaan siswa MI Muhammadiyah tahun pelajaran 2021/2022 yang telah dikelompokkan berdasarkan tingkat kelas:¹⁰⁶

Tabel. 4
Jumlah Siswa MI Muhammadiyah Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
			Laki - laki	Perempuan	
1	I	2	15	19	34
2	II	1	11	13	24
3	III	1	10	16	26

¹⁰⁶ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

4	IV	2	18	15	33
5	V	1	15	11	26
6	VI	1	11	11	22
Jumlah		6	80	85	165

Penelitian dilakukan di kelas IV B dengan jumlah siswa 16 anak, yang terdiri 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berikut ini daftar nama siswa-siswi kelas IV B:¹⁰⁷

Tabel. 5
Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas IV B

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Azimah Kalila Banuwati	P
2	Azka Khoerul Azam	L
3	Citra Pratama Ayuningtyas	P
4	Debri Saputra	L
5	Evan Adi Pangestu	L
6	Fahri Tri Saputra	L
7	Fatih Khoerunnisa	P
8	Fitrah Alamsyah	L
9	Heru Ardianto	L
10	Luluz Izah Afkarina	P
11	Mohammad Irfan Hasyim	L
12	Nafela Yekti Ades Rinata	P
13	Razita Ghassani	P
14	Reykhan Ramadhan	L
15	Rifki Sakiya Romadhoni	L
16	Thara Nguqodatur Rohmah	P

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 16 September 2021.

6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Kebutuh

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang mumpuni maka akan dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya sarana dan prasarana akan memberikan suatu pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi madrasah, guru, siswa maupun wali murid, serta bagi masyarakat untuk memperoleh prestasi belajar siswa. Keadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah Kebutuh sudah terbilang lengkap, dapat dilihat pada tabel berikut ini:¹⁰⁸

Tabel. 6
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Kebutuh

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium IPA	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Toilet Guru	2	Baik
12	Toilet Siswa	2	Baik

¹⁰⁸ Hasil dokumentasi arsip MI Muhammadiyah Kebutuh pada Kamis, 2 September 2021.

Lampiran 6

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala
MI Muhammadiyah Kebutuh



Wawancara dengan Guru Kelas IV B
MI Muhammadiyah Kebutuh



Wawancara dengan Siswa Kelas IV B
MI Muhammadiyah Kebutuh



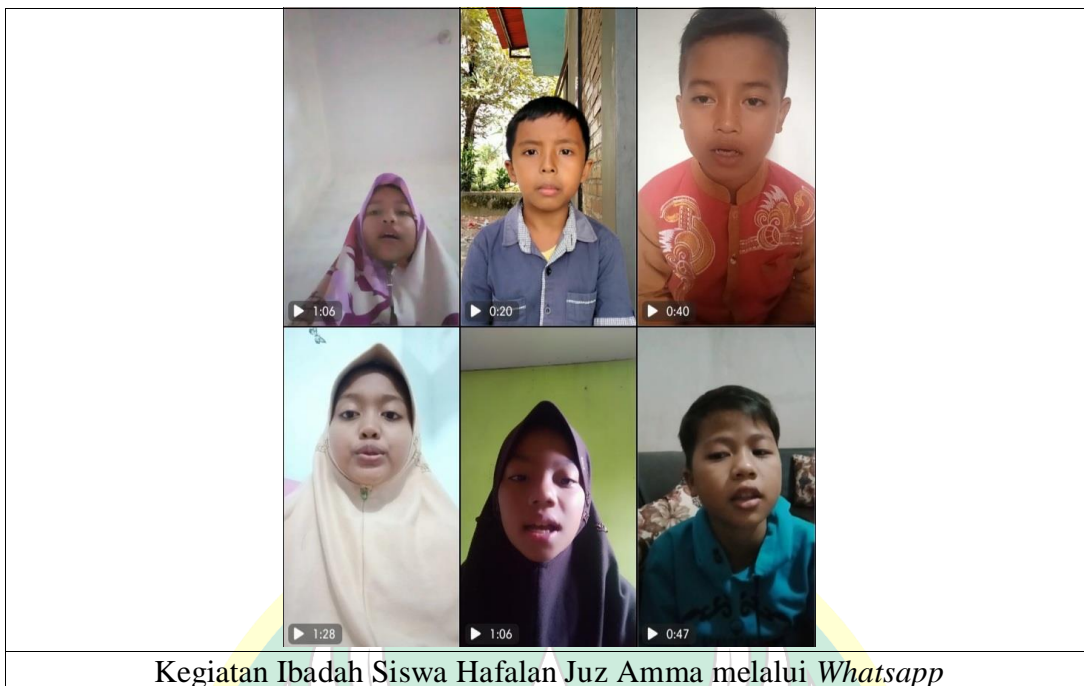
Wawancara dengan Siswi Kelas IV B
MI Muhammadiyah Kebutuh



Kegiatan Pembelajaran Fiqh Kelas
IV B MI Muhammadiyah Kebutuh



Mushola MI Muhammadiyah Kebutuh



Kegiatan Ibadah Siswa Hafalan Juz Amma melalui *Whatsapp*



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP FIKIH)

Mata Pelajaran : Fiqih

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Kebutuh

Kelas/Semester : IV/1

Alokasi Waktu : 2JP

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima tanda-tanda baligh sebagai ujian sekaligus sebagai anugerah dari allah swt.
- 1.2 Menjalankan sikap tanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan lingkungan sekitar
- 3.2Menganalisis tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah
- 4.2 Mengkomunikasikan tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah

C. Indikator

1. Menganalisis tanda-tanda baligh dan konsekuensinya dalam pelaksanaan ibadah
2. Mengkomunikasikan lama waktu perempuan haid menurut para ahli fiqih
3. Menganalisis larangan bagi perempuan haid
4. Mengkomunikasikan tentang ikhtilam

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui tanda-tanda baligh pada perempuan dan laki-laki
2. Mengkomunikasikan lama waktu haid menurut para ahli fiqih
3. Mengkomunikasikan mengenai pengertian ikhtilam

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Mengucapkan salam, berdoa untuk memulai pembelajaran• Menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajari materi tersebut.
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca teks tentang pengertian baligh• Peserta didik membaca tanda-tanda baligh• Peserta didik membaca mengenai waktu haid menurut para ahli fiqih• Peserta didik membaca mengenai larangan-larangan bagi perempuan haid• Peserta didik membaca mengenai pengertian

ikhtilam

Menanyakan

- Peserta didik menanyakan tentang pengertian baligh
- Peserta didik menanyakan tentang tanda-tanda baligh
- Peserta didik menanyakan mengenai waktu haid
- Peserta didik menanyakan mengenai larangan-larangan bagi perempuan haid
- Peserta didik menanyakan mengenai pengertian ikhtilam

Mengeksplorasi

- Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai pengertian baligh
- Peserta didik mengumpulkan informasi mengenai tanda-tanda baligh
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang waktu haid
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang larangan bagi perempuan haid
- Peserta didik mengumpulkan informasi tentang pengertian ikhtilam

Mengasosiasi

- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian baligh
- Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang tanda-tanda baligh
- Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang lama waktu haid

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi tentang larangan bagi perempuan haid • Peserta didik menyimpulkan informasi tentang pengertian ikhtilam <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengkomunikasikan mengenai pengertian baligh secara lisan maupun tulisan • Peserta didik mampu menjelaskan tanda-tanda baligh secara lisan maupun tulisan • Peserta didik mampu mengkomunikasikan waktu haid baik secara lisan maupun tulisan • Peserta didik mampu mengkomunikasikan tentang larangan-larangan bagi perempuan haid baik secara tulisan maupun lisan • Peserta didik mampu mengkomunikasikan dan menjelaskan mengenai pengertian ikhtilam
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran • Mengucapkan salam

G. Penilaian Hasil Belajar

2. Tertulis

Menjawab pertanyaan, kuis.

3. Pengamatan sikap

Adab peserta didik saat pembelajaran

H. Sumber Belajar

Buku Fiqih MI kelas IV

Kebutuh, 02 September 2021

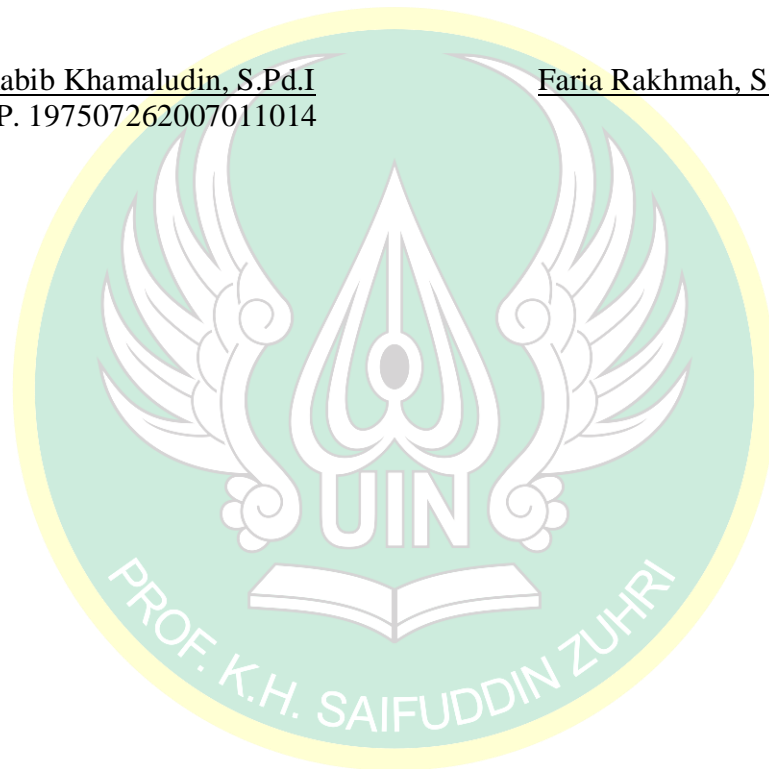
Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Kelas IV

Khabib Khamaludin, S.Pd.I
NIP. 197507262007011014

Faria Rakhmah, S.Pd



SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636533,
www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : B-e. 512/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/03/2021 Purwokerto, 24 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada,
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Kebutuh
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Siti Faridatuz Zahro
2. NIM : 1717405079
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas III MI Muhammadiyah Kebutuh
2. Tempat/Lokasi : MI Muhammadiyah Kebutuh
3. Tanggal Observasi : 25 Maret s.d. 7 April 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Kebua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 24 Maret 2021
No. Revisi : 0

SURAT IZIN RISET INDIVIDUAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 1644/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/09/2021 Purwokerto, 1 September 2021
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Kebutuh
Kecamatan Bukateja
di - Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Siti Faridatuz Zahro
2. NIM : 1717405079
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
5. Alamat : Desa Kutawis, RT 03/RW 03 Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga
6. Judul : Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Kepala Madrasah, Guru dan siswa kelas IV B
2. Tempat/lokasi : MI Muhammadiyah Kebutuh
3. Tanggal Riset : 2 September s/d 2 November 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Seksi Pendidikan Pesantren dan Madin Kankemenag Kab. Purbalingga;
2. Ketua Dikdasmen PCM. Purbalingga;
3. Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 1 September 2021
No. Revisi : 0

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDUAL



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI MUHAMMADIYAH KEBUTUH
Terakreditasi "A"**

Alamat: Jl. Raya Kebutuh RT 02/09 Kec. Bukateja Kab Purbalingga 53382

MEMBENTUK MANUSIA YANG BERAKHLAK MULIA, BERPRESTASI, DISIPLIN DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN

SURAT KETERANGAN TANDA BUKTI TELAH MELAKUKAN RISET
Nomor : 011/MIM.KBT/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kebutuh:

Nama : Khabib Khamaludin, S.Pd.I
NIP : 197507262007011014
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Desa Kebutuh RT 002 RW 009 Kec. Bukateja Kab. Purbalingga

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Faridatuz Zahro
TTL : Purbalingga, 12 Juni 1998
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Desa Kutawis, RT 03/RW 03, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 2 September – 2 November 2021 di MI Muhammadiyah Kebutuh. Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebutuh, 22 November 2021

Kepala MI Muhammadiyah Kebutuh



Khabib Khamaludin, S.Pd.I
NIP. 197507262007011014

SURAT PERSETUJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGUMUMAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI
NOMOR. No. B. e. 477/In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/03/2021

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanggal 18 Maret 2021 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan **DITERIMA**:

No	Nama & NIM	Judul	Pembimbing	No. HP
1	Uswatun Khasanah 1717405170	"Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Kelas 6 Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDT Putra Harapan Purwokerto"	Ischak Suryo Nugroho S. Pd. I., M. S. I	088233145341
2	Fita Rizqiani Hidayah 1717405016	Analisis Nilai Karakter Dalam Buku Aku Bahagia Karya Watiek Ideo Dan Fitri Restiana Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak	Dr.Hj.Tunak Ningsih, S.Ag.M.Pd.	085643420549
3	Hanif Muliansyah 1717405146	Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul	Dr. H. Suwito, M.Ag	081390299094
4	Andaru Fahmi 1617405091	Nilai-nilai Karakter Religius Dalam Buku Lockdown 309 Tahun karya Emha Ainun Najib	Dr. H. Siswadi. M.Ag.	088227390562
5	Siti Faridatuz Zahro 1717405079	Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas III MI Muhammadiyah Kebutih	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.	085290650198
6	Khusnul Khotimah 1717405088	Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 1 Kecamatan Bukateja Kabupaten PurbalinggaE	Dr. M. Misbah, M.Ag	082255446661
7	Afif Firmansyah 1717405045	Peran Orangtua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 4 Di Sd Negeri 1 Tamansari	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	089537804236 8
8	Aulia Zahra Ramandina 1717405097	Implementasi Penggunaan Whatsapp Grup Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 4 di MI Al Islamiyah	Dr. Subur, M.Ag	087732523096



Purwokerto, 22 Maret 2021
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010200003 1 004

SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siti Faridatuz Zahro
NIM : 1717405079
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
Tahun Akademik : 2021
Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih Kelas III B MI Muhammadiyah Kebutuh

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan. Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Rohmat, M. Ag. M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**

No. Revisi : 0

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B-e. 2349 /Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: "Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutih"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Siti Faridatuz Zahro
NIM : 1717405079
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI

benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 31 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 1 November 2021
Penguji


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SITI FARIDATUZ ZAHRO

1717405079

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Kitiabah	70
4. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-MB-2017-412

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، خارج جندرل أحمديلني رقم: ٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
الرقم: ١٧/١٧١٧٤٠٥٠٧٩ / UPT. Bhs/ ١٧/١٧١٧٤٠٥٠٧٩

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم :	ستي فريدة الزهرة
رقم القيد :	١٧١٧٤٠٥٠٧٩
القسم :	PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:



٧٥
١٠٠
(جيد)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
الوحدة لتنمية اللغة
IAIN PURWOKERTO
UPT. Bhs/ ١٧/١٧١٧٤٠٥٠٧٩
الدكتور/محرر، الماجستير
رقم الوظيف: ١٩٦٧-٣٠٧ ١٩٩٣-٣ ١٠٠٥

Lampiran 16

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.27/UPT.Bhs/PP.00.9/187/2017

This is to certify that:

Name : **SITI FARIDATUZ ZAHRO**
Study Program : **PGMI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 56 GRADE: FAIR

Purwokerto, August 02nd 2017
Head of Language Development Unit,

Dr. Subar, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/3958/XII/2019

Diberikan Kepada:

SITI FARIDATUZ ZAHRO
 NIM: 1717405079

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 12 Juni 1998

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	93 / A
Microsoft Power Point	81 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 25-09-2018.





Purwokerto, 17 Desember 2019
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
 NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT KKN

SERTIFIKAT

Nomor: 1402/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SITI FARIDATUZ ZAHRO
NIM : 1717405079
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,
M. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

SERTIFIKAT PPL

 **IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

SITI FARIDATUZ ZAHRO
1717405079

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Siti Faridatuz Zahro
NIM : 1717405079
Prodi : PGMI


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siti Faridatuz Zahro
NIM : 1717405079
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Keaktifan Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Kelas IV B MI Muhammadiyah Kebutuh

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 16 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaiwu.ac.id>, Email: lib@uinsaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2607/Un/UPT.Perpust/HM.02.2/XI/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI FARIDATUZ ZAHRO

NIM : 1717405079

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 November 2021

Plt. Kepala,

A. Nurrohmah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Siti Faridatuz Zahro
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 12 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Kutawis RT 03/RW 03, Kecamatan Bukateja,
Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Akhmad Abdul Rosid
6. Nama Ibu : Mukhlisotul Ngabidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK BA Aisyiyah 1 Kutawis – Lulus Tahun 2004
 - b. SDN2 Kutawis – Lulus Tahun 2010
 - c. MTs Ma'arif 09 Kutawis – Lulus Tahun 2013
 - d. SMK Ma'arif Bukateja – Lulus Tahun 2016
 - e. S1 IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Angkatan 2017
2. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas

Purwokerto, 16 November 2021



(Siti Faridatuz Zahro)